

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
SUB RAYON NGADIHARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas
Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Chanif Zainurrohmad

NIM 18601241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
SUB RAYON NGADIHARJO**

Oleh:

Chanif Zainurrohmad

NIM. 18601241020

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana bentuk penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo berkaitan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 November 2022 sampai 28 Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah anggota organisasi pencak silat pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo sebanyak tujuh orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur agar dapat mendapatkan kejujuran sikap dan pemikiran dari subjek penelitian, sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan fokus permasalahan. Hasil dari wawancara direkam dengan alat perekam berupa *Handphone* dan transkrip untuk keperluan analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dilaksanakan melalui kegiatan latihan. Penyampaian materi yang bermuatan pendidikan karakter disampaikan di dalam maupun diluar proses kegiatan latihan. Penyampaian materi di dalam kegiatan latihan dilakukan oleh pelatih kepada siswa organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo. Kegiatan penguatan karakter diluar maupun di dalam latihan seperti selapanan, latihan bersama, silaturahmi sesama anggota saat hari raya keagamaan, memulai dan mengakhiri latihan dengan berdoa dan berjabat tangan antar siswa dan pelatih, mengikuti latihan dengan tertib dan sesuai aturan serta penyampaian ilmu ke-SH-an yang di dalamnya mencakup ilmu beladiri, kehidupan sosial dan kerohanian.

Kata kunci: *Penguatan Pendidikan Karakter, Organisasi, Persaudaraan Setia Hati Terate*

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
SUB RAYON NGADIHARJO**

Disusun oleh:

Chanif Zainurrohmad
NIM. 18601241020

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 20 Mei 2023

Mengetahui,

Koordinator Program Studi


Dr. Hedi Ardlyanto H, M.Or.
NIP. 197702182008011002

Disetujui,

Dosen Pembimbing


Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197310062001122001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chanif Zainurrohmad

NIM : 18601241020

Program Studi : PJKR

Judul TAS : Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Organisasi Pencak
Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 April 2023

Yang menyatakan,



Chanif Zainurrohmad

NIM. 18601241020

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
SUB RAYON NGADIHARJO**

Disusun Oleh:
Chanif Zainurrohmad
NIM. 18601241020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 3 Juli 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd. Ketua Penguji		28/7-2023
Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris Penguji		28/7-2023
Dr. Amat Komari, M.Si. Penguji Utama		28/7-23

Yogyakarta, 3 Agustus 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 19640707198812100

HALAMAN MOTTO

“To every action there is always reaction”

-Isaac Newton-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT kami panjatkan puji dan syukur sebagai wujud terima kasih, karena telah diberikan kekuatan, kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi

ipsi ini. Karya ini kami persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua kami, Bapak Zamroni dan Ibu Riyanah yang tiada hentinya memberikan doa-doa terbaik untuk kesuksesan anaknya, juga selalu mensupport dan memberikan kasih sayang dalam keadaan apapun.
2. Kedua kakak kami Charis Rohwulanningsih dan Zudi Achsin Chariri yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ngadiharjo” untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan ini, disampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr.
3. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd, M.Or., Koordinator Program Studi PJKR yang telah menyetujui pengejuan judul peneliotian ini.
4. Bapak Prof. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian, beserta Tim Penguji.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staff FIKK UNY, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan, pelayanan dan motivasi yang telah diberikan.
6. Bapak Syukur yang telah memberikan arahan selama jalannya penelitian
7. Ketua, seksi-seksi dan anggota organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo yang telah membabntu pelaksanaan penelitian

8. Semua pihak yang telah memberikan do'a, bantuan, semangat dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih adanya kekurangan dalam karya tulis ini, untuk itu mohon menjadi maklum bagi kita semua. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Mei 2023
Penulis



Chanif Zainurrohmad
NIM. 18601241020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Tinjauan Tentang Penguatan Pendidikan Karakter	9
2. Tinjauan Tentang Organisasi	20
3. Tinjauan Tentang Persaudaraan Setia Hati Terate	22
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Partisipan Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33

D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Keabsahan Data	37
H. Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1. Gambaran Objek Penelitian	41
2. Penyajian dan Analisis Data	51
3. Pembahasan Temuan	62
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Terbentuknya PSHT	23
Gambar 2. Lambang PSHT	27
Gambar 3. Kerangka Berpikir	43
Gambar 4. Struktur Organisasi PSHT Sub Rayon Ngadiharjo	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Sarana dan Prasarana Organisasi PSHT Ngadiharjo	45
Tabel 2. Fokus Penelitian dan Temuan	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Bimbingan TAS	76
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS	77
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 4. Pedoman Observasi	79
Lampiran 5. Hasil Observasi	80
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	81
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara	84
Lampiran 8. Dokumentasi Observasi dan Wawancara	134

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan tersebut, manusia dapat mengembangkan potensi dan kepribadian dalam diri untuk menjadi individu yang lebih baik lagi, yaitu menjadi seseorang yang memiliki bekal pendidikan intelektual, emosional, sosial dan spiritual yang baik dalam berperilaku, berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga seseorang tersebut dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Cara manusia dalam berperilaku dan berkepribadian menjadi tolok ukur kualitas karakter yang dimilikinya.

Karakter mempunyai arti tabiat atau kepribadian. "...karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. (Zubaedi, 2015: 8). Berdasarkan pendapat diatas dapat diperjelas bahwa, yang dimaksud dengan karakter itu sendiri yaitu ciri khas yang ada pada setiap manusia dalam berfikir dan berperilaku terhadap keluarga, masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa usaha pemerintah dalam mengantisipasi permasalahan pendidikan karakter telah disusun dalam berbagai program dan sistem. Program tersebut ditujukan untuk satuan pendidikan bentuk

formal, nonformal, dan informal. Dengan program pemerintah tersebut masyarakat dapat menggunakannya sebagai sarana dalam penguatan karakter. Sehingga dapat menciptakan generasi muda yang berkarakter dan cinta tanah air.

Akan tetapi berdasarkan pendapat Kardiman (2012: 17), masih banyak terjadi permasalahan sosial yang berkaitan dengan karakter masyarakat di Indonesia. Menurutnya permasalahan sosial tersebut terbagi menjadi dua, yaitu permasalahan sosial berskala besar, karena dilakukan di tingkat nasional serta dapat mengakibatkan dampak yang besar, dan permasalahan sosial berskala kecil, karena hal tersebut tidak begitu memberikan dampak bagi kehidupan. Sebagai contoh permasalahan sosial dengan skala besar yaitu seperti korupsi, kolusi dan nepotisme yang selalu menjadi sorotan media massa. Sedangkan contoh permasalahan sosial berskala kecil seperti membuang sampah sembarangan, tindakan *bullying*, menerobos lampu merah, mencontek, bolos sekolah dan sebagainya.

Pencak silat merupakan cabang olahraga bela diri yang berasal dari Indonesia. Pencak silat sudah diajarkan oleh nenek moyang bangsa ini sejak zaman dahulu sebelum Indonesia merdeka. Menurut Utomo dalam Mufarriq (2020: 41) pengajaran bela diri pencak silat dalam masyarakat tidak hanya terfokus pada pembekalan dalam hal membela diri saja, melainkan guru dan pelatih bela diri pencak silat juga dengan tekun mengajarkan tentang moral dan etika kepada para muridnya. Hal tersebut dilakukan agar murid menjadi individu ideal yang bertaqwa, tanggap, tangguh dan jujur, memiliki budi pekerti luhur, dan mempunyai kemampuan mengontrol dirinya dengan baik dalam bermasyarakat. Beberapa macam sifat tersebut ditanamkan sebagai wujud untuk menjaga warisan dari pendiri

terdahulu, yang menyatakan bahwa seorang pesilat/pendekar harus memilikinya dalam diri mereka melalui proses latihan pencak silat secara tradisional. Hal tersebut menggambarkan perlunya pelestarian pencak silat sebagai budaya Indonesia yang berguna sebagai media dalam membentuk manusia yang berkarakter baik sesuai dengan uraian diatas.

Namun dalam upaya pelestarian bela diri pencak silat itu sendiri terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, salah satunya yaitu, bagaimana cara menggugah kesadaran generasi muda akan pentingnya menyukai, mencintai dan melestarikan pencak silat. (Setiawan, 2011: 404). Beliau menambahkan, adapun upaya dalam menangani permasalahan tersebut yaitu dengan mensosialisasikan kepada masyarakat luas mengenai pencak silat sebagai olahraga yang dapat memberikan pembinaan mental spiritual.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan salah satu organisasi bela diri pencak silat yang menjadi anggota dari IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). PSHT adalah organisasi pencak silat yang didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Madiun pada tahun 1922. Seiring berjalannya waktu, PSHT mengalami perkembangan dengan ditandai semakin banyaknya anggota yang terdapat di berbagai wilayah di Indonesia bahkan mancanegara, yang mengikuti latihan dan menjadi warga organisasi PSHT. Adapun orientasi anggota bergabung dalam organisasi pencak silat PSHT adalah dengan mempertimbangkan faktor kebermanfaatannya. (Purnamasakti, 2013). Sutoyo dan Huzairi (2020: 23-24) menambahkan manfaat yang dapat diperoleh dari bergabung dengan organisasi pencak silat PSHT yaitu terdapat manfaat dalam aspek bela diri, olahraga, seni

budaya dan spiritual yang tentu saja sangat berguna dalam upaya mengembangkan karakter anggotanya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi pencak silat PSHT dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang mempunyai kualitas jasmani dan rohani yang baik.

Namun disisi lain terdapat oknum yang mencemarkan nama baik organisasi pencak silat PSHT dengan perilaku yang tercela. Adapun bukti adanya tindakan-tindakan tersebut yaitu: (a) Delapan pendekar PSHT mabuk dan aniaya warga di Kabuh, Jombang. (b) Bentrok anggota PSHT dengan Pagar Nusa yang mengakibatkan satu korban meninggal di Banyuwangi. (c) Aniaya pesilat hingga tewas, empat pendekar PSHT Sidoarjo ditangkap polisi.

Penelitian ini dilakukan di Ngadiharjo, Kecamatan Borobudur, dikarenakan setelah dilakukan observasi langsung di organisasi pencak silat PSHT ranting Ngadiharjo juga terdapat beberapa anggota PSHT yang melakukan hal-hal tercela, seperti mengonsumsi miras dan konvoi di jalan, hal tersebut tentunya dapat menimbulkan keresahan masyarakat.

Dari uraian diatas, problematika tersebut secara langsung menjadi tanggung jawab organisasi pencak silat PSHT dalam memberikan peran untuk mengembangkan karakter serta membangun kesadaran anggota akan pentingnya menjaga perilaku dan kepribadian, di lingkungan organisasi khususnya dan di lingkungan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu dibutuhkan adanya penelitian untuk mengetahui data tentang “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ngadiharjo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu:

1. Adanya krisis karakter sebagian masyarakat di Ngadiharjo.
2. Kurangnya pengetahuan generasi muda tentang manfaat bela diri pencak silat terhadap pendidikan karakter.
3. Adanya perilaku kurang baik yang dilakukan oleh oknum anggota organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo.
4. Belum diketahuinya data tentang penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo.

C. Batasan Masalah

Melihat dari beberapa identifikasi masalah diatas, atas keterbatasan dan pertimbangan penulis, maka fokus penelitian terbatas pada “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo”.

D. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah secara rinci berdasarkan pembatasan masalah diatas:

Bagaimana proses penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari peneliti yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi bagaimana proses penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.
2. Mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ngadiharjo dalam penguatan pendidikan karakter terhadap anggotanya.
3. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis setelah melihat dari tujuan penelitian diatas yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis dapat mempublikasikan proses penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate kepada masyarakat umum, sehingga diharapkan upaya tersebut bisa diterapkan oleh banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Terutama orang tua maupun guru yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik serta mencetak generasi muda sehingga mempunyai karakter yang baik.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate
 - 1) Sebagai informasi bagi Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.
 - 2) Dapat dijadikan acuan untuk penguatan pendidikan karakter di organisasi tertentu.

3) Mendorong organisasi untuk ikut berperan dalam proses penguatan pendidikan karakter anggotanya, terkhusus di usia remaja.

4) Membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan proses penguatan pendidikan karakter.

b. Bagi Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

1) Memberikan acuan serta masukan bagi pelatih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate sehingga mampu menerapkan penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, serta dapat diterima dengan baik oleh siswa dan anggota.

2) Memberikan motivasi pelatih untuk memperbaiki cara mengajar siswa.

3) Membantu mengetahui langkah-langkah menghadapi kesulitan saat proses latihan.

4) Referensi baru untuk Pengurus organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

1) Menambah pengalaman yang baru sehingga membuat peneliti lebih siap untuk menjadi guru Pendidikan Jasmani yang baik.

2) Permasalahan peneliti dapat terjawab secara memuaskan dikarenakan penelitian dilakukan oleh diri sendiri.

3) Menjadi bekal dalam upaya penguatan pendidikan karakter yang baik terhadap siswa di sekolah.

d. Bagi Pembaca

- 1) Sebagai acuan atau referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema seragam.
- 2) Menambah wawasan dalam dunia pendidikan terkhusus dalam bidang penguatan pendidikan karakter melalui cabang olahraga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.
- 3) Berkontribusi dalam bidang pendidikan pada umumnya, terkhusus terhadap pendidikan pada generasi muda dalam upaya penguatan pendidikan karakter yang baik melalui peranan dari cabang olahraga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Adapun pengertian dari penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan (formal, nonformal dan informal) dalam rangka memperkuat karakter peserta didik melalui penyatuan dari mengolah hati (etika), mengolah rasa (estetika), mengolah pikir (analisa), dan mengolah raga (kinestik) melalui kerja sama dan pelibatan oleh satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). (Kristina, 2020: 52).

Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pada pasal 2 disebutkan tujuan sebagai berikut:

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia di tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai dasar utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.

- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Dengan berbagai tujuan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari pemerintah diatas, diharapkan akan tercipta kualitas karakter bagi seluruh masyarakat di Indonesia kedepannya. Untuk memperjelas uraian diatas, penulis menambahkan beberapa pengertian dan hal-hal yang bersangkutan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dibawah ini.

- a. Hakikat Karakter

Karakter merupakan unsur yang melekat dalam diri manusia. Karakter diidentifikasi sebagai cara berfikir seseorang yang diwujudkan dalam sebuah perilaku dan tindakan, berpedoman terhadap nilai-nilai kebaikan. Seseorang yang berkarakter adalah orang yang dapat membuat sebuah keputusan dalam hidupnya, dimana orang tersebut juga siap bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi keputusannya. (Mustoip, Japar dan Zulela, 2018). Mereka juga memberikan pengertian tentang karakter yang baik yaitu sebagai tindakan-tindakan yang benar berkaitan dengan diri sendiri dan orang lain dalam sebuah kehidupan. Sedangkan Sudrajat (2011: 48) menyampaikan bahwa manusia dengan karakter yang baik yaitu apabila mampu memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Maksud dari mengetahui hal yang baik tersebut yaitu seseorang dapat mengambil hikmah dari suatu keadaan dengan mempertimbangkan nilai yang lebih bermanfaat daripada yang tidak, kemudian diterapkan dalam kehidupannya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat kita ketahui yang dimaksud dengan karakter merupakan cara berfikir seseorang berdasarkan pengaruh dari lingkungan sekitar serta pengalaman hidupnya yang kemudian diwujudkan dalam perilaku dan tindakan.

b. Nilai-nilai Karakter

Sifat atau perilaku manusia merupakan sesuatu yang menjadi nilai di dalam kehidupan. Adapun pengertian dari nilai tersebut yaitu ide tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan apa yang berguna. (Sudjatnika, 2017: 135). Sedangkan berdasarkan pendapat Bagus (2005) nilai dalam bahasa Inggris disebut dengan *value*, bahasa Latin *valere* yang mempunyai arti berguna, mampu akan sesuatu, berdaya, berlaku, kuat. Ditinjau dari segi keistimewaannya, maksud dari nilai itu sendiri yaitu hal yang dihargai, dinilai tinggi, atau dipandang sebagai suatu kebaikan. Adapun lawan dari suatu nilai positif adalah nilai negatif, atau dapat dikatakan sesuatu yang tidak bernilai.

Berdasarkan pendapat Sudjatnika (2017: 136) apabila nilai dikaitkan dengan karakter, maka akan memunculkan beberapa ciri dasar ,yaitu: (1) setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai, sehingga nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan, (2) koherensi keberanian mempertahankan prinsip, (3) adanya internalisasi aturan kepada nilai-nilai pribadi individu, (4) membangun keteguhan dan kesetiaan terhadap komitmen yang dipilih. Beberapa nilai yang harus diajarkan dalam proses pendidikan, pembentukan dan pengembangan karakter terdapat tiga komponen utama yaitu: (1) pengetahuan terhadap moral itu sendiri (*moral knowing*), (2)

perasaan terhadap moral (*moral feeling*), (3) perbuatan moral (*moral action*). (Lickona, 2020).

Sesuai dengan pendapat diatas, Nurdin (2010: 72-73) menyampaikan pengertian dari: (a), *Moral Knowing*; adalah aspek pembentuk karakter seseorang, nilai moral berupa *respect* terhadap kehidupan sekitarnya, bertanggung jawab, jujur, adil, toleran, disiplin dan memiliki integritas serta pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar dari moral seperti *respect* terhadap nilai-nilai yang dimiliki setiap orang, (b), *Moral Feeling*; perasaan moral dapat dikategorikan ke dalam aspek emosi dari sebuah karakter, perasaan moral tersebut dapat berkembang dengan pengaruh lingkungan sekitar, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat, (c), *Moral Action*; tindakan moral terdiri atas kompetensi, yaitu ketrampilan seseorang dalam melakukan sesuatu, yang ditunjukkan secara terus-menerus dan mampu memberikan manfaat serta kinerja yang tinggi dalam sebuah kewajiban, keinginan dan kebiasaan.

Kemendikans (2010: 9) menyampaikan delapan belas nilai beserta artinya terkait hal apa saja yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan karakter seseorang yaitu:

1. Religius

Merupakan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dipeluk, toleran kepada pelaksanaan ibadah agama lain.

2. Jujur

Tindakan yang didasarkan kepada usaha menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, dan tindakan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, suku, agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan, dan pekerjaan.

4. Disiplin

Perilaku yang menunjukkan tindakan tertib terhadap berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku.

5. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.

11. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Pendidikan Karakter

Dalam mengembangkan, menanamkan dan membangun karakter seseorang tidak dapat dilakukan secara instan. Hal tersebut dikarenakan pembangunan karakter berkaitan dengan mengubah kepribadian seseorang, sehingga tidak mudah dan membutuhkan proses yang bertahap. Secara ideologis, pembangunan karakter diartikan sebagai usaha untuk menerapkan ideologi Pancasila dalam kehidupan bersosial, berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter diartikan sebagai penerapan dalam rangka mencapai tujuan negara yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; memajukan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa; ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. (Nurdin, 2010: 70).

Berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di Indonesia, Nurdin (2010: 75) menyampaikan bahwa terdapat beberapa hal penting yaitu:

1. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dari sistem pendidikan nasional dalam membentuk seseorang menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik.

2. Nilai pendidikan karakter di Indonesia didasarkan kepada empat sumber yaitu sumber agama, sumber Pancasila, sumber budaya dan sumber tujuan pendidikan nasional.
3. Berdasarkan keempat sumber diatas dihasilkan berbagai nilai kebaikan, yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.
4. Lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga merupakan tempat pembiasaan dan intervensi dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur pendidikan karakter.
5. Fungsi dari pendidikan karakter adalah sebagai: (a), Pengembangan: artinya fungsi pendidikan sebagai media untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu berkepribadian baik.
6. Tujuan pendidikan karakter adalah: (a), Mengembangkan potensi afektif peserta didik menjadi individu yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa, (b), Mengembangkan kepribadian peserta didik agar mampu berperilaku dan bertindak secara terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal serta tradisi budaya. (Puskur, Kemendiknas 2010: 7).

d. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga

Seringkali kita mendengar istilah keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi seorang anak. Ungkapan tersebut sesuai dengan pendapat Setiardi (2017: 40) yang menyampaikan bahwa tugas dan fungsi keluarga kaitannya dengan pendidikan karakter adalah sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak. Adapun maksud dari ungkapan tersebut yaitu orang tua merupakan pendidik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab besar dalam membentuk anaknya menjadi pribadi yang berkarakter baik. Dalam mendidik karakter anak tidak bisa apabila hanya mengandalkan media pendidikan formal, akan tetapi peran kedua orang tua juga mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan karakter anak.

Berdasarkan pendapat Setiardi (2017: 42-45), orang tua tidak harus memiliki gelar yang khusus dalam mendidik karakter anak, dikarenakan proses pendidikan karakter dalam keluarga tersebut berlangsung secara ilmiah. Adapun beberapa langkah beserta penjelasan terkait hal apa saja yang dapat dilakukan orangtua dalam mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter yaitu sebagai berikut:

1. Keteladanan (hal baik yang dapat dicontoh oleh anak)

Orang tua dapat memberikan keteladanan dalam bersikap, sebagai contoh adalah orang tua memberi teladan dalam beribadah tepat waktu, berkata jujur, bersikap saling menyayangi dan mengasihi antar anggota keluarga, memberikan teladan dalam bertutur kata yang baik dengan siapapun.

2. Pembiasaan

Perkembangan karakter pada anak tidak akan terjadi secara instan, melainkan terjadi secara bertahap. Maka dari itu pembiasaan diperlukan untuk menjaga keteladanan yang telah diberikan kepada anak. Sehingga keteladanan yang sudah diajarkan tersebut tidak hilang secara perlahan.

3. Nasehat dan Hukuman

Nasehat merupakan petunjuk dari orang tua yang diberikan kepada anak ketika timbul ketidakcocok antara sikap anak terhadap nilai karakter yang seharusnya diterapkan.

4. Pemberian motivasi

Dorongan atau motivasi dari orang tua sangat mendukung kemajuan anak dalam menunjukkan eksistensinya. Motivasi diberikan kepada anak ketika mendapat keberhasilan ataupun kegagalan. Dengan motivasi tersebut anak dapat menjadi lebih mampu mengontrol diri saat mendapat keberhasilan dan mampu lebih percaya diri apabila mengalami suatu kegagalan. Selain memberikan motivasi dengan pujian, orang tua juga dapat memberikan hadiah, dengan catatan keduanya tersebut tidak boleh diberikan dengan berlebihan, karena dikhawatirkan anak tidakmampu lebih berkembang karena terlena dengan apa yang sudah diraihinya.

e. Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan pendapat Dalyono dan Lestariningsih (2017: 36) pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakekat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa dan karsa. Keduanya menambahkan bahwa dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter adalah dengan mampu

menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai fondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya menjadi manusia yang baik dan memiliki prinsip kebenaran.

Berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah, Hendriana dan Jacobus (2016: 29) memberikan pernyataan bahwa Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dalam membantu siswa untuk memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri dalam rangka mencapai kesuksesan hidup. Sedangkan pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru dan juga dapat ditanam melalui pembiasaan secara terus menerus.

Adapun cara dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah, terdapat empat jenis model yang dapat digunakan, yaitu: a) Model otonomi dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri, b) Model Integrasi, yaitu dengan menyatukan nilai-nilai karakter yang akan dibentuk dalam setiap mata pelajaran, c) Model kolaborasi yaitu dengan menggabungkan ketiga model tersebut ke dalam seluruh kegiatan sekolah. (Riyanto, 2010).

f. Pendidikan Karakter di Lingkungan Masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tentu saja membutuhkan proses interaksi. Berkaitan dengan pendidikan karakter, ketika seseorang telah berinteraksi dengan orang lain diluar anggota keluarganya, maka di saat itu pula telah terjadi sosialisasi berbagai nilai yang ada dalam masyarakat tersebut. Dari interaksi sosial

itulah seseorang akan mengetahui dan memahami kehidupan sosial budaya dengan berbagai nilai yang berlaku, di anut dan di junjung tinggi oleh lingkungan masyarakat yang bersangkutan. (Suyanta, 2013: 7). Berdasarkan tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan masyarakat sedikit banyak dapat mempengaruhi individu dalam berfikir, bertindak dan berperilaku.

Berkaitan dengan karakter masyarakat, Shodiq (2021) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan karakter masyarakat berarti juga karakter bangsa dan bukan karakter individual, melainkan karakter bersama yang harus diwujudkan dalam bingkai nilai kebangsaan yang satu, akan tetapi dalam aspek kultur dan budaya yang berbeda. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa seluruh lapisan masyarakat merupakan unsur yang membentuk baik buruknya nilai karakter masyarakat itu sendiri, tanpa mengklasifikasikan jenis kelamin, usia dan latar belakang individu lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas, memberikan makna bahwa setiap lapisan masyarakat juga memerlukan pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyanta (2013: 10) bahwa peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa bahkan manula sekalipun.

Dari berbagai uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter di lingkungan masyarakat tercipta karena adanya interaksi antar individu, dimana dari interaksi tersebut dapat berpengaruh terhadap karakter masing-masing individu. Lingkungan masyarakat yang baik dapat mendukung individu mempunyai kepribadian yang baik pula.

2. Tinjauan Tentang Organisasi

Secara etimologi, organisasi merupakan istilah yang berasal bahasa Yunani yaitu *Organon*. Sedangkan secara terminologi, organisasi diartikan sebagai sebuah perkumpulan atau wadah yang terdiri oleh dua orang atau lebih, dimana di dalamnya terjadi intreraksi dan kerja sama guna mencapai tujuan yang sama, Ambarwati (2018: 18).

a) Ciri-ciri Organisasi

Terdapat berbagai pendapat yang dikemukakan tentang ciri-ciri dari sebuah organisasi. Menurut Steiner dan Berelson dalam Ambarwati (2018: 32), mengungkapkan bahwa secara garis besar terdapat ciri utama sebuah organisasi, yaitu:

- 1) *Formalitas*, merupakan ciri-ciri dari organisasi yang mengarah pada ketentuan-ketentuan prosedur yang mencakup tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang menjadi dasar dalam menjalankan sistem organisasi.
- 2) *Hierarki*, dalam hal ini diartikan bahwa dalam organisasi terdapat sebuah struktur yang menentukan tugas dan kewajiban. Pada umumnya, terdapat beberapa orang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dan mempunyai kuasa serta kewenangan.
- 3) *Besar dan Kompleksnya*, semakin besar sebuah organisasi akan berdampak pada interaksi yang dilakukan secara impersonal/tidak langsung.
- 4) *Durasi*, ciri-ciri tersebut menandakan bahwa organisasi terbentuk sebelum diadakannya penerimaan anggota.

b) Unsur-unsur Organisasi

Secara garis besar organisasi memiliki tiga unsur utama yang diantara ketiganya terikat dan tidak dapat dipisahkan, yaitu: individu/orang, kerjasama dan tujuan. Sedangkan secara detail, unsur dalam organisasi yaitu: individu/orang, kerja sama, tujuan yang sama, alat, lingkungan dan kekayaan alam.

c) Tujuan dan Manfaat Organisasi

Tujuan dari didirikannya sebuah organisasi karena adanya persamaan latar belakang dari beberapa individu yang memungkinkan untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah wadah. Sedangkan manfaat dari organisasi yaitu akan membentuk keefektifan dalam mencapai tujuan bersama, juga melatih anggota organisasi untuk meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi sosial.

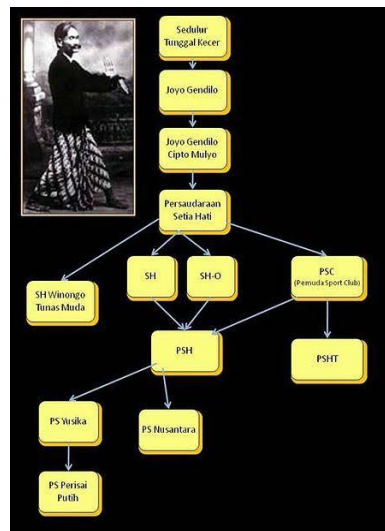
Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa makna dari peran organisasi merupakan fungsi dari sebuah sistem yang sengaja dibuat oleh sekelompok orang, dimana sekelompok orang tersebut berkumpul, berinteraksi dan bekerja sama atas dasar kesamaan pemikiran serta tujuan yang sama. Adapun sistem tersebut disusun untuk mencapai tujuan bersama.

3. Tinjauan Tentang Persaudaraan Setia Hati Terate

a. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate

Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo pada tahun 1922 di Desa Pilangabango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Ki Hadjar Hardjo Oetomo merupakan salah satu murid kesayangan dari pendiri aliran pencak silat Setia Hati, yaitu Ki ageng Soerodiwirjo atau sering disebut dengan Eyang Suro. Adapun saat pertama kali didirikan,

organisasi ini dinamai dengan Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC). Organisasi tersebut dibentuk dengan tujuan melawan penjajahan. Penggunaan istilah “Pencak” dalam nama organisasi tersebut sempat dirubah dengan ‘Pemuda’, agar lebih leluasa dalam melakukan kegiatan organisasi pada masa kedudukan kolonial. Seiring berjalannya waktu, Soeratno Soerengpati, murid dari Ki Hadjar yang merupakan tokoh Serikat Islam (SI) mengusulkan pergantian nama organisasi menjadi Setia Hati Terate. Pergantian nama tersebut disetujui oleh Ki Hajar Hardjo Oetomo pada tahun 1922.



Gambar 1. Terbentuknya PSHT

Sumber: <https://images.app.goo.gl/qCKMbdbQfuEok2Uf6>

Pada masa setelah kemerdekaan Indonesia, tepatnya tahun 1948, para petinggi Setia Hati Terate menyelenggarakan pertemuan. Pertemuan tersebut mengubah konsep perguruan menjadi organisasi pencak silat dengan nama “Persaudaraan Setia Hati Terate”. Adapun alasan perubahan tersebut dilakukan agar lebih fleksibel terhadap perkembangan zaman, sehingga sistem di dalamnya dirubah menjadi organisasi modern. Selain itu, tujuan penambahan kata

“Persaudaraan” agar pada nantinya organisasi ini tidak dikehendaki oleh perseorangan. Selain itu, perubahan tersebut diharapkan akan menjamin kehidupan organisasi agar tetap terjaga oleh generasi selanjutnya.

Pada Tahun 1974, terjadi pengangkatan Imam Koesoepangat sebagai ketua dan Soetomo Mangkoedjojo sebagai dewan pusat. Beliau mengemban tugas ini hingga tahun 1981. Adapun periode setelah itu, H. Tarmadji Boedi Harsono, S. E terpilih sebagai ketua umum. Dalam masa kepemimpinannya ini, Mas Tarmadji melakukan perubahan besar, yaitu dengan membawa organisasi pencak silat PSHT kepada sistem pembaharuan. Pembangunan sarana dan prasarana yang ditujukan untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar, Mas Tarmadji memprakarsai untuk mendirikan Yayasan Setia Hati Terate, dan membuahkan Sekolah Menengah Industri Pariwisata Kusuma Terate (SMIP). Hal tersebut menggambarkan kemajuan dari sistem organisasi di era kepemimpinan Mas Tarmadji. Sampai saat ini, anggota organisasi dari PSHT telah mencapai lebih dari 1,5 orang, yang tersebar di berbagai daerah di dalam negeri maupun luar negeri, jumlah tersebut akan terus bertambah setiap tahunnya, mengingat pengesahan anggota PSHT diselenggarakan setiap tahun di bulan Suro. Rasmiwirani (2018: 47).

b. Tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate

Tujuan berdirinya organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tercatat dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang dikemukakan pada konferensi terbaru tahun 2016, yaitu bertujuan untuk ikut mendidik manusia agar berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (PSHT 2016: 54). Berdasarkan pernyataan Hidayat (2018: 151)

menyebutkan bahwa pengertian dari budi pekerti didasarkan pada terjemahan dalam bahasa Inggris dari moralitas. Beberapa hal yang terdapat dalam moralitas itu sendiri antara lain berupa adat istiadat, kesopanan, dan perilaku seseorang. Secara prespektif islam, budi pekerti dapat disebut sebagai akhlak atau tabiat.

Dari pengertian budi pekerti tersebut, dapat ditarik kesimpulan tujuan didirikannya organisasi pencak silat PSHT tidak hanya mengembangkan manusia dari aspek pencak silat sebagai sebuah cabang olahraga saja, akan tetapi juga membantu dalam membentuk seseorang yang berkarakter baik, berperilaku sesuai aturan dan norma, serta patuh terhadap agama. Dalam hal tersebut, menggambarkan sosok pesilat/pendekar harus mempunyai sifat, karakter dan kepribadian yang baik. Untuk mencapai tujuannya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate melaksanakan sistem latihan fisik dan juga rohani.

c. Hakikat Panca Dasar dalam Persaudaraan Setia Hati Terate

Dalam menjalankan sistem organisasi, Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki dasar yang dijadikan pedoman yang disebut “Panca Dasar”.

a. Persaudaraan

Berdasarkan pendapat Julmi (2021: 22) pengertian persaudaraan adalah ikatan yang tumbuh dalam dasar hati nurani dan perasaan manusia, tidak dapat dipisahkan dan menyatu dalam pikiran, sikap serta tindakan. Berkaitan dengan pengertian tersebut, Persaudaraan Setia Hati Terate selaku organisasi pencak silat meletakkan dasar akan persaudaraan pada urutan yang pertama, menandakan pentingnya persaudaraan antar anggota yang harus diutamakan.

b. Olahraga

Sebagai organisasi yang berdiri dengan latar belakang pencak silat, unsur olahraga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan dan praktik jalannya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate. Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang sudah diakui oleh dunia dan berasal dari masyarakat rumpun melayu. Melalui aktivitas fisik ini, diajarkan berbagai jurus dan gerakan bela diri sebagai bekal dalam perlindungan terhadap ancaman yang bisa datang kapan saja.

c. Beladiri

Beladiri merupakan istilah yang tersusun dari dua kata, yaitu "*bela*" yang berarti menjaga, melawan dan "*diri*". Dari uraian kata tersebut mempunyai makna yang dimaksudkan dari bela diri tersebut yaitu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga dirinya dari berbagai benyuk ancaman yang datang dari mana saja dan dari siapa saja. Mufarriq (2020: 74).

d. Kesenian

Definisi kesenian adalah lingkup ide dan rasa yang berselimut estetika dimana hasil darinya disebut dengan karya seni Bandem dalam Priatna (2017: 56). Sedangkan berbicara mengenai unsur dan isi dari karya seni tergantung pada masing-masing jenis seninya, seperti: tarian, seni rupa, seni sastra dan sebagainya. Kaitannya kesenian dengan pencak silat, karena di dalam gerakan pencak silat juga terdapat gerakan yang mempertimbangkan keselarasan gerak. Seni dalam pencak silat juga memiliki kategori sendiri apabila dipertandingkan di sebuah turnamen.

e. Kerohanian

Dalam mewujudkan tujuan organisasi untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Persaudaraan Setia Hati Terate meletakkan dasar kerohanian sebagai salah satu pedoman dalam menjalankan aktivitasnya. Hal tersebut dimaksudkan agar seluruh anggota selalu menimbang dan berpikir sesuai dengan kaidah norma agama dalam segala perilakunya. Rasmiwirani (2018: 45). Pada intinya dasar kerohanian dalam organisasi ini ditujuakn agar setiap anggota mempunyai kontrol diri dalam melakukan segala aktivitasnya sesuai dengan norma dan aturan.

d. Hakikat Lambang Persaudaraan Setia Hati Terate

Adapun arti lambang dari Persaudaraan Setia Hati Terate yang terletak di bagian dada kanan di seragam pencak silat nya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Lambang Persaudaraan Setia Hati Terate
Sumber: <https://images.app.goo.gl/FGCWJmhfSSAkBZcA7>

- 1) Dasar hitam, yang artinya kekal dan abadi.
- 2) Hati putih bertepi merah, mempunyai arti bahwa cinta kasih ada batasnya.
- 3) Merah melingkari putih, bermakna berani mengatakan yang ada di hati/kata hati.

- 4) Sinar, berarti jalnya hukum alam/hukum karma.
- 5) Bunga terate, bermakna kepribadian yang luhur.
- 6) Bunga terate mekar, setengah mekar dan kuncup mempunyai makna dalam bersaudar kita tidak membedakan latar belakang.
- 7) Senjata silat, bermakna pencak silat sebagai benteng persaudaraan.
- 8) Garis putih tegak lurus ditengah-tengah merah, bermakna berani karena benar, takut karena salah.
- 9) Persaudaraan Setia Hati Terate, bermakna mengutamakan hubungan antar sesama yang tumbuh dari hati yang tulus, ikhlas dan bersih, apa yang dikatakan keluar dari hati yang tulus dn kepribadian yang luhur.
- 10) Hati putih bertepi merah terletak ditengah-tengah lambang, yang mempunyai arti netral. (PSHT 2016: 24)

Dari berbagai uraian diatas dapat diketahui bagaimana sejarah terbentuknya organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dari masa sebelum kemerdekaan hinggaa saat ini. Selain itu juga dapat diketahui tujuan dari berdirinya PSHT untuk membentuk manusia yang memiliki kemampuan bela diri dan diimbangi dengan kualitas rohani yang baik. Hal itu dibuktikan dengan hakikat tujuan didirikannya organisasi PSHT, hakikat Panca Dasar, makna lambang PSHT dan juga berbagai falsafah yang menjadi pedoman jalannya sistem organisasi PSHT.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan skripsi ini adalah:

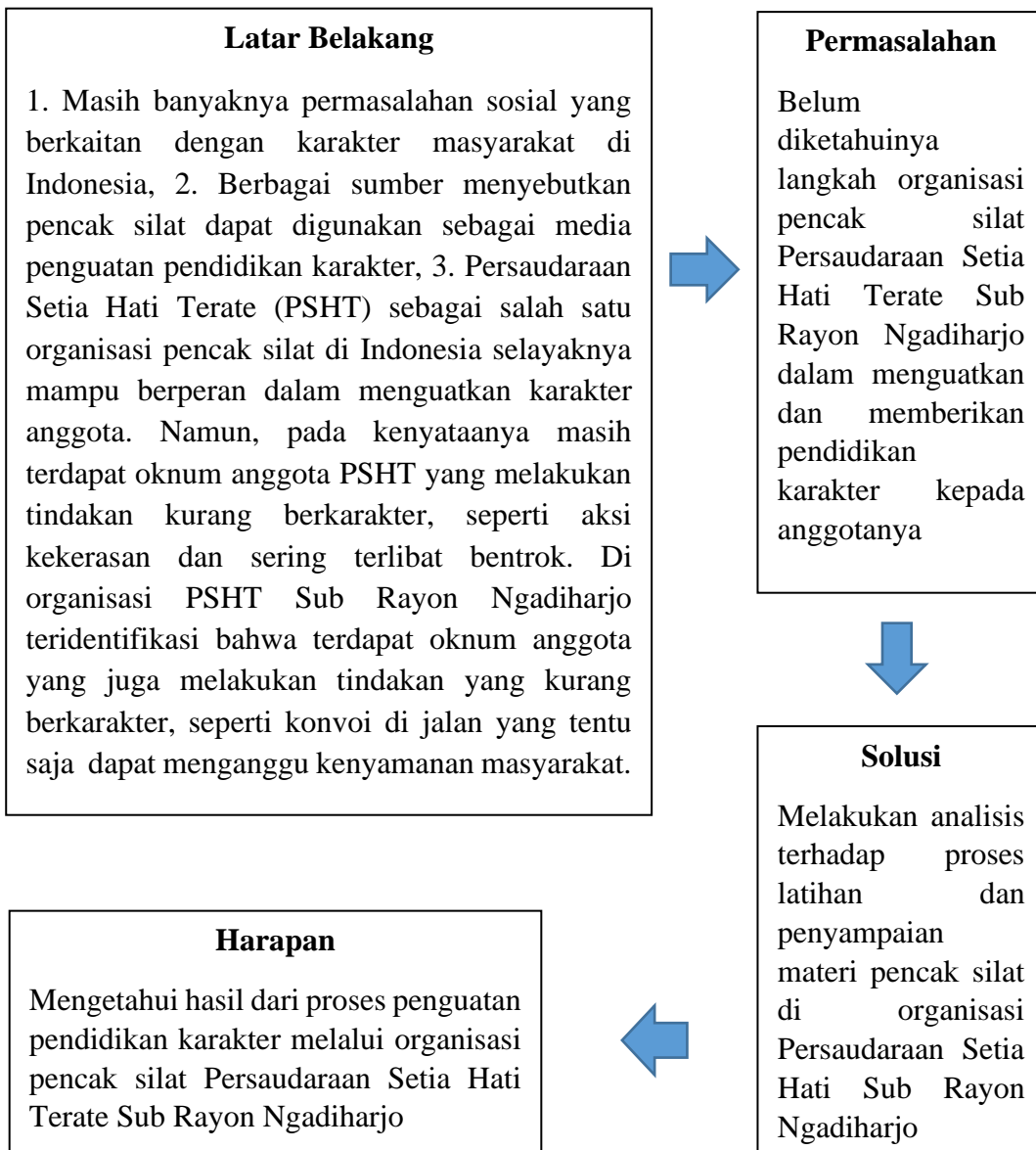
1. Penelitian yang dilakukan oleh Izzul Mustofa pada tahun 2018 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Miftahul Huda Gogodeso Blitar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Partisipan yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Madrasah SMP Miftahul Huda, Pelatih ekstrakurikuler PSHT, Pengasuh Pondok SMP Miftahul Huda dan Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Pagar Nusa berdampak pada pendidikan karakter siswa di lingkungan sekolah untuk mencegah masuknya paham radikalisme dan pergaulan bebas yang bisa mempengaruhi tumbuh kembangnya. Masalah yang ada yaitu belum diketahuinya proses internalisasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler PSHT di SMP Miftahul Huda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Laely Sovihastuti pada tahun 2019 dengan judul “Penguatan Nilai Karakter Percaya Diri Pada Siswa Kelas IV Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Gembor 1 Kota Tangerang”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Partisipan yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Madrasah SDN Gembor 1 Kota Tangerang, Pelatih ekstrakurikuler pencak silat, dan Siswa kelas IV SDN Gembor 1 yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pencak silat di SDN 1 Gembor dapat menjadi sarana dalam menguatkan karakter percaya diri siswa kelas IV yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Masalah yang ada yaitu belum diketahuinya proses penguatan nilai karakter percaya diri pada siswa kelas IV melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gembor 1 Kota Tangerang.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka kerangka berpikir dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Gambar. 3



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian mengenai riset yang berbentuk deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Adapun landasan teori yang dipakai sebagai pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Sedangkan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mencari teori. Ciri utamanya yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah. (Wekke, 2019: 33).

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah studi kasus. Wekke (2019: 36) mengungkapkan bahwa metode studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu kasus individu secara mendetail, intensif, mendalam dan menyeluruh. Dalam metode ini dikaji berbagai variabel dan hubungan antar variabel. Oleh karena itu metode studi kasus dapat melajirkan pernyataan eksplanasi.

Adapun data yang dibutuhkan oleh peneliti berupa langkah nyata dan penyampaian materi yang berkaitan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ngadiharjo.

B. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah tokoh organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ngadiharjo dan pelatih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo. Dalam penelitian ini, data diambil secara langsung oleh peneliti, yaitu dengan melakukan menggali sumber asli secara langsung terhadap responden tanpa adanya perantara. Penelitian ini difokuskan terhadap pengumpulan data berupa wawancara dan pengamatan langsung di lapangan mengenai langkah nyata dan penyampaian materi yang berkaitan dengan pelaksanaa pendidikan karakter di organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Peran Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Mengembangkan Karakter Anggota di Ngadiharjo dilaksanakan di Dusun Karangtengah, Desa Ngadiharjo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan november tahun 2022.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data berbentuk data primer. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung oleh peneliti dari lapangan atau tempat penelitian (Wekke, 2019: 70). Dalam penelitian ini sumber datanya adalah sesepuh organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di

Ngadiharjo, pelatih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon

Ngadiharjo, pengurus pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ngadiharjo

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang didalamnya terdapat ciri spesifik karena sifat observasi yang tidak terbatas hanya pada orang saja, namun juga termasuk obyek-obyek alam lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati terlalu besar (Wekke (2019: 78)). Dalam kegiatan observasi ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan mencatat mengenai proses latihan dan penyampaian materi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ngadiharjo.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data dengan wawancara (*interview*) mendasarkan diri pada laporan mengenai diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan data atau keyakinan pribadi orang yang diwawancarai. Teknik wawancara (*interview*) dapat digunakan oleh peneliti apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain dapat digunakan juga apabila peneliti ingin mengetahui sesuatu dari subyek secara mendalam dengan jumlah responden yang kecil/sedikit. (Wekke, 2019: 71).

Sebelum dilaksanakan wawancara, peneliti menyusun butir-butir pertanyaan yang sesuai dengan jawaban/data yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan media perekam suara agar data dapat tersimpan dan tidak perlu mengulang pertanyaan apabila ada sesuatu hal. Teknik wawancara ini menjadi teknik yang diutamakan dalam penelitian ini, dikarenakan peneliti dapat mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam mengenai proses latihan dan penyampaian materi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan catatan peristiwa. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar-gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Wekke, 2019: 87). Berdasarkan pendapat tersebut peneliti melakukan pengambilan data berupa dokumen-dokumen yang ditunjukkan sebagai penguat keaslian data mengenai proses latihan dan penyampaian materi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo. Selain itu teknik dokumentasi juga menjadi pelengkap dan pendukung dari teknik wawancara dan observasi.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat ukur atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh

karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenarannya. (Alhamid Dan Anufia, 2019). Adapun dalam penyusunan instrumen dibutuhkan adanya pedoman dalam melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman penelitian dalam melakukan observasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Kegunaan dalam mempersiapkan pedoman yaitu sebagai pegangan dalam melakukan observasi, sehingga proses observasi hanya fokus terhadap kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian. Hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan observasi adalah:

- (1) Melakukan klasifikasi terhadap objek yang diamati.
- (2) Menyusun kriteria dari setiap konsep yang ada.
- (3) Membatasi ruang lingkup fenomena yang diamati

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan yang digunakan oleh peneliti sebelum melaksanakan wawancara. Pedoman tersebut berisikan tentang strategi pelaksanaan wawancara yang disusun agar pertanyaan dalam wawancara tidak keluar dari konteks penelitian. Adapun di dalam pedoman wawancara tersebut berisikan butir-butir pertanyaan yang telah disusun atau kerangka pertanyaan yang akan dilontarkan kepada narasumber. Manfaat adanya pedoman wawancara yaitu:

- (1) Proses wawancara berjalan sesuai rencana.
- (2) Peneliti mendapatkan jawaban yang dibutuhkan dari informan.

- (3) Memudahkan dalam pengklasifikasian data yang dibutuhkan dan yang tidak.
- (4) Konsentrasi peneliti terhadap penyampaian pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian dapat terjaga.
- (5) Mengurangi resiko apabila terdapat pertanyaan yang tidak tersampaikan.

3. Pedoman Dokumentasi

Dalam pengambilan dokumentasi dibutuhkan alat yang dapat digunakan untuk mengambil gambar/foto mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan dokumentasi yaitu menyediakan kamera sebagai alat pengambil gambar.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *Memberchecking*. *Memberchecking* adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk mendapatkan keakuratan dan kredibilitas data. *Memberchecking* juga dilakukan untuk mengambil penemuan penelitian kembali kepada partisipan dengan bertanya pada mereka baik secara lisan maupun tulisan mengenai keakuratan laporan. Pertanyaan tersebut meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian demi kredibilitas data yang didapat tanpa adanya kecenderungan. (Wekke, 2019: 105). Adapun dalam penelitian ini beberapa pandangan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ngadiharjo.

H. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. (Wekke, 2019: 90). Dalam penelitian ini, analisis data mengacu terhadap pendapat Milles dan Hubberman (1984) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, samapi datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing verification*). (Wekke, 2019: 93-94).

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah tahap merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu, data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memberikan kemudahan bagi peneliti mengumpulkan data selanjutnya yang dibutuhkan. Dalam mereduksi data, seorang peneliti akan dipandu oleh tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan hal-hal yang dipandang asing, tidak wajar, belum berpola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian oleh peneliti. (Wekke, 2019: 94)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan melakukan penyajian data. Milles dan Hubberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Hal tersebut sesuai dengan penyajian data yang dilakukan penulis pada penelitian ini.

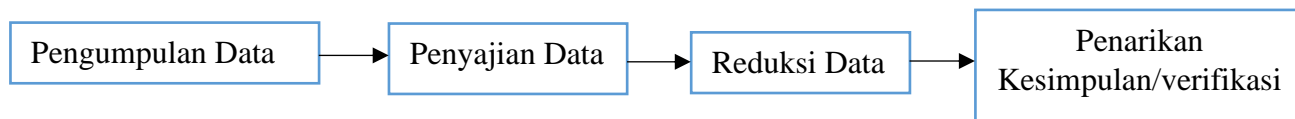
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara:

- 1) Memikir ulang selama penulisan.
- 2) Tinjauan ulang catatan lapangan.
- 3) Tinjauan kembali dan tukar pikiran anatar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.
- 4) Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam perangkat data yang lain. (Rijali, 2018: 94).

Setelah melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan langkah-langkah diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan data mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ngadiharjo, atau dapat digambarkan seperti dibawah ini.

Gambar 3.
Model Analisis Interaktif Milles dan Hubberman



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah PSHT Sub Rayon Nadiharjo

Berdirinya organisasi pencak silat Persaduaaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Ngadiharjo yaitu pada 20 Juni 1998. Pada awal masuknya aliran pencak silat PSHT Desa Ngadiharjo ini dibawa oleh Bapak Syukur. Beliau adalah tokoh yang pertama yang mengenalkan dan mengajarkan ilmu-ilmu pencak silat PSHT. Bapak Syukur merupakan anggota pencak silat PSHT yang disahkan di Lampung pada tahun 1985. Pada awal latihan di Ngadiharjo pada tahun 1998 tersebut diikuti oleh beberapa siswa. Dalam organisasi pencak silat Persaduaaraan Setia Hati Terate siswa merupakan sebutan bagi calon anggota yang belum disahkan, sedangkan bagi anggota yang sudah disahkan disebut dengan warga. Pada akhirnya hanya ada tiga siswa yang bisa konsisten mengikuti latihan sampai tingkat sabuk tertinggi, yaitu sabuk putih. Ketiga siswa tersebut disahkan adalah Tulusno, Suroto dan Mardadi. Mereka menjadi warga atau anggota organisasi pencak silat Persaduaaraan Setia Hati Terate (PSHT) pada tahun 1999. Setahun berselang ketiganya diberikan kepercayaan oleh Bapak Syukur untuk meneruskan dan mengajarkan ilmu-ilmu pencak silat PSHT di Ngadiharjo. Dalam proses latihan oleh ketiganya ini terdapat masih diambang ketidak konsistenan, dikarenakan ketiganya mempunyai kesibukan masing-masing. Akan tetapi pada awal tahun 2001, akhirnya disahkan beberapa anggota baru hasil didikan dari ketiganya, salah satu anggota yan disahkan pada tahun tersebut adalah Mas Sutrisno. Kegiatan latihan yang dilakukan pada awal perintisan ini

hanya difokuskan untuk menularkan ilmu-ilmu pencak silat kepada siapa saja yang mau belajar, tanpa ada target dan tujuan yang lain. Untuk itu Bapak Syukur selaku tokoh yang membawa PSHT masuk ke Ngadiharjo ini membagi beberapa tugas sebagai gambaran sebuah struktur keorganisasian walaupun dengan jumlah anggota yang masih empat orang, yaitu Bapak Syukur sebagai ketua, Mas Tulusno sebagai bendahara dan Mas Suroto sebagai sekretaris. Bersama Mas Sutrisno, mereka merangkap juga sebagai seorang pelatih. Sedangkan Mas Mardadi yang pada saat itu memutuskan untuk merantau sehingga tidak bisa menjadi bagian dari kestrukturannya organisasi.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan latihan di Ngadiharjo berjalan dengan baik dan mengalami beberapa kemajuan. Kemajuan tersebut dapat dilihat dari sisi jumlah anggota. Pada tahun 2005 kegiatan latihan yang diajarkan secara turun temurun oleh generasi selanjutnya memberikan perkembangan yang sangat pesat. Maka dari itu kestrukturannya dari organisasi ini kembali diatur dan disesuaikan sebagaimana bentuk organisasi yang baik, yaitu dengan mengangkat anggota baru menjadi bagian dari kepengurusan organisasi. Budaya melatih secara turun temurun dilakukan di organisasi PSHT Ngadiharjo, yaitu anggota yang baru disahkan diberikan kepercayaan untuk menjadi pelatih materi kepada siswa yang akan disahkan nantinya. Sedangkan untuk melatih materi Ke-SH-an dipegang oleh warga yang lebih senior. Berdasarkan data terbaru, sampai saat ini terdapat 131 anggota yang sudah disahkan menjadi warga organisasi pencak silat PSHT Sub Rayon Ngadiharjo.

2. Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan Persaudaraan Setia Hati Terate yang semakin guyub rukun dan produktif dalam memberikan manfaat bagi warga dan masyarakat.

b) Misi

1. Seluruh warga Persaudaraan Setia Hati Terate semakin guyub rukun.
2. Mampu berprestasi dalam bidang olahraga dan seni pencak silat.
3. Mampu mengembangkan kualitas persaudaraan yang semakin produktif dalam memberi manfaat bagi keluarga dan masyarakat.

c) Tujuan PSHT

Mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d) Asas, Dasar dan Sifat PSHT

1. Persaudaraan Setia Hati Terate berasaskan Pancasila dan berasaskan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Persaudaraan Setia Hati Terate bersifat persaudaraan yang kekal abadi berdasarkan prinsip saling sayang menyayangi, hormat-menghormati dan saling bertanggung jawab.
3. Persaudaraan Setia Hati Terate tidak berafiliasi dengan organisasi kemasyarakatan dan organisasi politik manapun.

3. Letak Geografis PSHT Sub Rayon Ngadiharjo

Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo terletak di Dusun Karangtengah Selatan, Desa Ngadiharjo. Adapun batas lokasinya adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah barat : Pemukiman warga
Sekolah
- b) Sebelah timur : Persawahan penduduk
Pemukiman warga
- c) Sebelah utara : Lahan perkebunan
Pemukiman warga
- d) Sebelah selatan : Daerah persawahan penduduk
Pemukiman warga

4. Tata Tertib PSHT Sub Rayon Ngadiharjo

- a) Bagi yang memakai pakian atas dan bawah hitam tetapi tidak memakai sakral dan mori tidak diperkenankan masuk ke dalam barisan latihan.
- b) Yang tidak berwenang atau tidak mendapat mandat dari pelatih tidak diperkenankan masuk ke dalam barisan latihan.
- c) Pelatih tidak boleh membawa handphone, rokok, topi/peci, sandal dan aksesoris lainnya ketika berada di dalam barisan latihan.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel. 1
Data sarana dan prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Lapangan latihan	1
2	Matras	20
3	Patching	6
4	Lampu	2
5	Toya	8
6	Body protector	4
7	Alat seni pencak silat	6

6. Data Nominatif warga PSHT

Berikut adalah data nominatif warga PSHT Sub Rayon Ngadiharjo yang disahkan menjadi warga anggota dari tahun ke tahun :

- a) Tahun 1999 : = 3 warga
- b) Tahun 2000 : = 2 warga
- c) Tahun 2001 : = 6 warga
- d) Tahun 2002 : = 4 warga
- e) Tahun 2003 : = 3 warga
- f) Tahun 2004 : = 2 warga
- g) Tahun 2005 : = 7 warga
- h) Tahun 2006 : = 3 warga

- i) Tahun 2007 : = 3 warga
- j) Tahun 2008 : = 5 warga
- k) Tahun 2009 : = 8 warga
- l) Tahun 2010 : = 4 warga
- m) Tahun 2011 : = 11 warga
- n) Tahun 2012 : = 7 warga
- o) Tahun 2013 : = 9 warga
- p) Tahun 2014 : = 5 warga
- q) Tahun 2015 : = 11 warga
- r) Tahun 2016 : = 2 warga
- s) Tahun 2018 : = 4 warga
- t) Tahun 2019 : = 8 warga
- u) Tahun 2020 : = 5 warga
- v) Tahun 2021 : = 6 warga
- w) Tahun 2022 : = 4 warga
- x) Tahun 2023 : = 9 warga

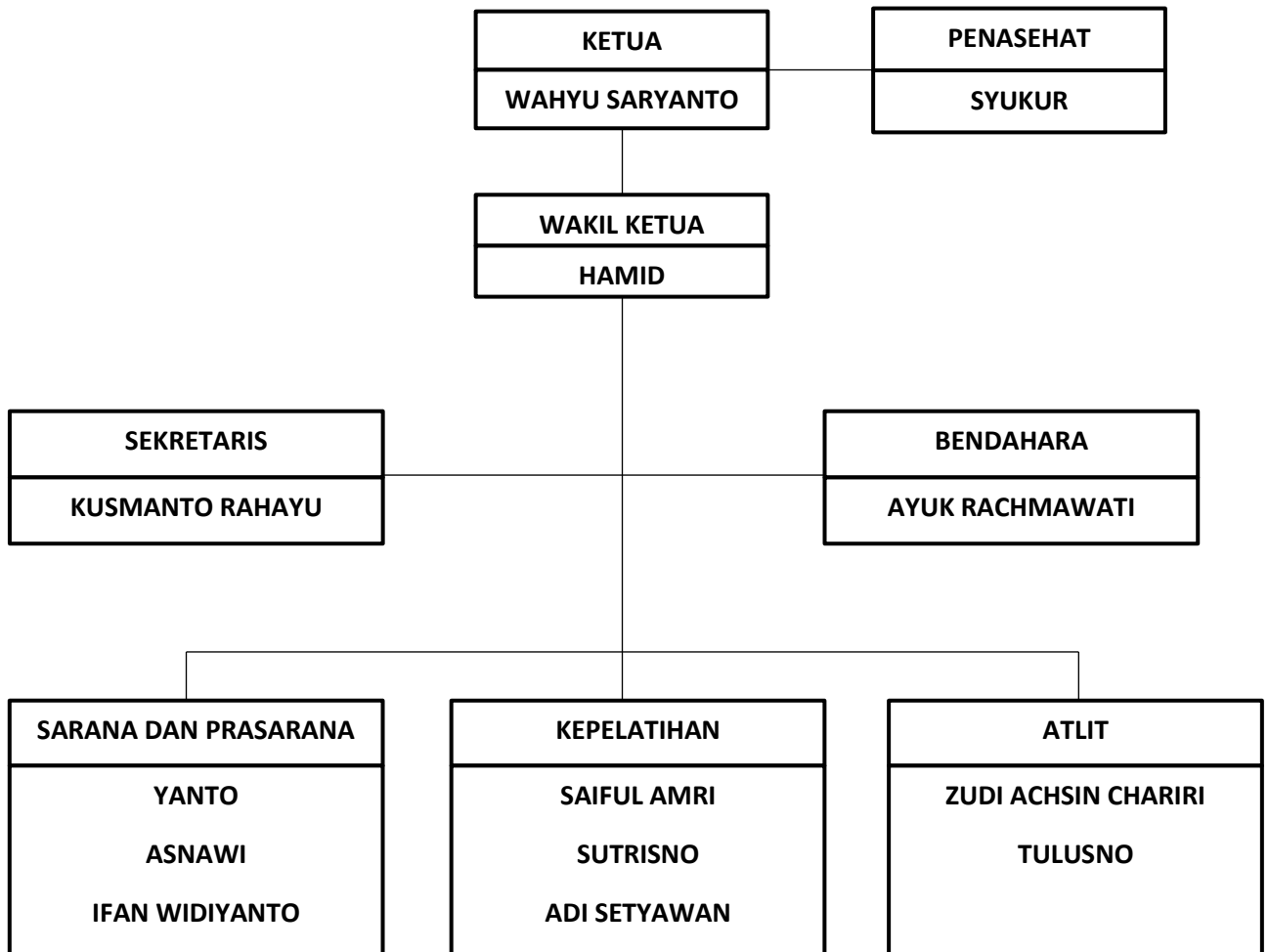
Jumlah keseluruhan warga PSHT Sub Rayon Ngadiharjo saat ini : 131 warga

7. Struktur Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo

Gambar 4

STRUKTUR PENGURUS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

SUB RAYON NGADIHARJO



8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PSHT

BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1 Pengertian

Dalam Anggaran Dasar ini yang dimaksud dengan :

- 1) Setia Hati Terate adalah organisasi persaudaraan yang mendidik dan mengajarkan keluhuran budi;
- 2) Majelis Luhur adalah lembaga yang menentukan arah kebijakan pengajaran keluhuran budi dalam mencapai maksud dan tujuan organisasi;
- 3) Dewan Harkat Martabat adalah lembaga yang dibentuk Majelis Luhur, bertugas menginvestigasi dan mengusulkan sanksi pelanggaran/penyimpangan atas pelanggaran yang dilakukan oleh anggota;
- 4) Pengurus Pusat adalah lembaga pelaksana organisasi untuk menjalankan arah kebijakan organisasi yang ditetapkan oleh Majelis Luhur;
- 5) Perwakilan Pusat adalah lembaga yang diberikan tugas oleh Pengurus Pusat untuk mengkoordinasikan beberapa cabang dalam wilayah tertentu;
- 6) Prapatan Luhur adalah forum musyawarah-mufakat dalam merumuskan arah kebijakan organisasi pada tingkat nasional;
- 7) Prapatan Cabang/Cabang Khusus adalah forum musyawarah-mufakat dalam melaksanakan kebijakan pusat dan evaluasi pelaksanaan kepengurusan organisasi pada tingkat Cabang dan/atau Cabang Khusus;
- 8) Prapatan Ranting/Komisariat adalah forum musyawarah-mufakat dalam melaksanakan kebijakan pusat dan evaluasi pelaksanaan kepengurusan organisasi pada tingkat Ranting/Komisariat;

- 9) Pengurus DKP adalah lembaga pelaksana organisasi di Daerah Khusus Pusat Madiun yang kedudukannya setara dengan Pengurus Cabang;
- 10) Pengurus Cabang/Cabang Khusus adalah lembaga pelaksana organisasi untuk menjalankan kebijakan pusat dan program kerja organisasi yang ditetapkan dalam Prapatan Cabang/Cabang Khusus;
- 11) Pengurus Ranting/ Komisariat adalah lembaga pelaksana organisasi untuk menjalankan kebijakan cabang dan program kerja organisasi yang ditetapkan dalam Prapatan Ranting/Komisariat;
- 12) Yayasan Setia Hati Terate adalah badan hukum yang dibentuk oleh Setia Hati Terate untuk mengelola kekayaan dan/atau aset yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi tingkat nasional.

BAB II
NAMA DAN KEDUDUKAN
Pasal 2
Nama Organisasi dan Pendirian

- 1) Organisasi ini bernama Persaudaraan SETIA HATI TERATE untuk selanjutnya disebut SH TERATE.
- 2) SH TERATE, didirikan pada tahun 1922 di Desa Pilangbango, Madiun untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Pasal 3
Kedudukan organisasi

SH TERATE berkedudukan dan berpusat di Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

BAB III
ASAS, DASAR DAN SIFAT

Pasal 4

- 1) SH TERATE berasaskan Pancasila dan berdsarkan Undang-Undang Dasar 1945
- 2) SH TERATE bersifat persaudaraan yang kekal abadi berdasarkan prinsip salin sayang menyayangi, hormat menghormati dan saling bertanggung jawab.
- 3) SH TERATE tidak berafiliasi dengan organisasi kemasyarakatan dan organisasi politik manapun

BAB IV
MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 5

- 1) SH TERATE bermaksud mendidik manusia, khususnya para anggota agar berbudi luhur tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) SH TERATE bertujuan ikut memayu hayuning bawana;

Pasal 6

- 1) Untuk mewujudkan maksud dan tujuan sebagaimana dimaksud pada pasal 5, SH TERATE menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran pencak silat sebagai salah satu ajaran Setia Hati dalm tingkat pertama dengan tetap memperhatikan tradisi budaya padepokan pencak silat sebagai mata rantai tak terpisahkan dari proses berdirinya SH TERATE;

- 2) Untuk menyelenggarakan pendidikan pencak silat sebagaimana dimaksud ayat (1), SH TERATE mempunyai organisasi dari tingkat pusat sampai ke tingkat ranting/komisariat dan rayon.
- 3) Untuk mendukung upaya mewujudkan maksud dan tujuan sebagaimana dimaksud pada pasal 5, SH TERATE dapat membentuk Yayasan, Lembaga Pendidikan, dan/atau Lembaga Usaha lainya sesuai dengan kebutuhan ranting/komisariat dan rayon.
- 4) Untuk mendukung upaya mewujudkan maksud dan tujuan sebagaimana dimaksud pada pasal 5, SH TERATE dapat membentuk Yayasan, Lembaga Pendidikan, dan/atau Lembaga Usaha lainya sesuai dengan kebutuhan.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan dalam metode penelitian. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwasanya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo. Adapun peneliti membagi menjadi tiga garis besar mengenai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo, yaitu :

1. Penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan Pencak Silat PSHT

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan terkait penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate. Penukisan ini menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dan diperoleh data sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dengan Mas Tulusno selaku warga angkatan pertama yang disahkan di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo dan juga selaku salah satu pengurus organisasi, beliau mengungkapkan :

“Kalau di dalam kegiatan latihan pencak silat PSHT itu sendiri, terkhusus di sub Rayon Ngadiharjo sangatlah jelas bahwa penerapan pendidikan karakter juga ada disitu. Biasanya sebelum siswa tersebut mengikuti latihan diharuskan untuk mempunyai etika dan sopan santun terhadap orang tua, guru dan juga orang lain Mas. Selain itu siswa yang ingin mengikuti kegiatan latihan PSHT kan latar belakangnya juga macam-macam, misalkan dulunya siswa tersebut pernah terjerumus ke pergaulan bebas atau mempunyai sifat yang tidak baik kepada orang tua maupun orang lain begitu. Maka dari itu siswa tersebut harus diberikan persetujuan untuk tidak mengulangi atau melakukan hal-hal yang seperti itu lagi setelah mengikuti kegiatan latihan. Untuk mempertegas persetujuan tersebut dari pihak PSHT sendiri juga memberikan surat izin kepada siswa yang harus juga ditanda tangani oleh orang tua dan bermaterai. Di dalam surat izin tersebut juga tertera bahwa siswa mampu untuk berkelakuan baik di dalam maupun saat diluar kegiatan latihan. Resikonya apabila siswa tersebut kedepannya mengingkari persetujuan yang tertera dalam surat izin tersebut, maka dia akan diberikan peringatan. Kemudian apabila siswa tersebut dinilai sudah melakukan tindakan yang melewati batas kewajaran seperti membunuh atau yang lainnya, itu juga bisa dikeluarkan dari kegiatan latihannya PSHT. Bisa dilihat dari situ sebenarnya PSHT sudah memberikan dampak kepada karakter siswa itu sendiri untuk bisa mengontrol diri dan berfikir ulang apabila mau bertindak. Terkhusus bagi anak-anak yang masih di usia sekolah itu sedang rawan-rawanya, kami selaku saudara mereka juga

kadang merasa khawatir dengan tingkah anak muda zaman sekarang. Maka dari itu selaku pelatih mereka kami merasa punya tanggung jawab kepada siswa PSHT yang masih di usia-usia sekolah tersebut. Salah satu cara kami memantau mereka adalah dengan cara berkomunikasi dengan guru, orang tua maupun kepolisian setempat apabila ada siswa PSHT yang membuat ulah atau keresahan di lingkungan masyarakat. Kalau penguatan karakter di saat latihan itu PSHT mempunyai tradisi untuk memulainya dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, tujuannya adalah agar mereka diberikan kelancaran, keselamatan dan ilmu pencak silat yang bermanfaat, selain itu juga untuk mengingatkan mereka untuk selalu memulai kegiatan yang positif dengan diawali doa. Setelah berdoa tersebut siswa diharuskan untuk berjabat tangan dengan pelatih dan juga sesama siswa yang lain, hal tersebut ditujukan untuk menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa dengan siswa yang lain ataupun siswa dengan pelatih. Setelah itu baru pelatih memimpin pemanasan dan melaksanakan kegiatan latihan. Nanti diakhir setelah latihan juga ditutup dengan berdoa dan bersalaman seperti yang dilakukan diawal tadi”.

Kemudian dari hasil wawancara yang lain dengan Saiful Amri, selaku seksi kepelatihan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo mengenai penguatan pendidikan karakter siswa adalah sebagai berikut :

“Dalam kegiatan latihan yang diikuti oleh siswa-siswa PSHT biasanya dimulai jam delapan malam. Saat latihan, kami selaku pelatih yang membimbing jalanya kegiatan latihan juga memberikan materi latihan berupa gerakan-gerakan tentang pencak silat. Tetapi apabila latihan sudah memasuki jam tengah malam, kami juga memberikan materi-materi kerohanian dan wawasan tentang ke-SH-an. Materi kerohanian tersebut memang menjadi dasar dari pedoman organisasi PSHT seperti yang ada di Pancadasar, jadi kami juga harus sampaikan kepada para siswa karena sejatinya pencak silat PSHT itu sendiri bukan hanya tentang gerak olahraga akan tetapi juga olah rasa. Dengan materi tersebut diharapkan siswa juga mempunyai kualitas rohani yang baik, agar karakter kerohanian siswa dapat terbentuk. Sebenarnya materi gerakan maupun materi kerohanian yang kami sampaikan ini merupakan perwujudan dari pedoman yang dipunyai PSHT yaitu Pancadasar yang di dalamnya terdapat penjabaran dan perwujudan dari persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian dan kerohanian”.

Dari pernyataan diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam kegiatan latihan yang dilakukan oleh siswa PSHT terdapat proses penguatan karakter oleh pelatih melalui berbagai materi yang disampaikan. Adapun penguatan karakter yang teridentifikasi dari pernyataan diatas meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, kesadaran untuk beretika baik terhadap semua orang dan kesadaran akan pentingnya mempunyai kualitas rohani yang baik. Selain itu sebelum dan sesudah latihan dilakukan kegiatan bersalaman oleh siswa maupun pelatih juga dapat menumbuhkan rasa persaudaraan antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan pelatih. Dengan hal tersebut diharapkan terbentuknya karakter siswa agar sadar akan pentingnya persaudaraan di dalam bermasyarakat.

2. Penguatan Pendidikan Karakter diluar Kegiatan Latihan Pencak Silat PSHT

Berdasarkan penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara, peneliti juga mendapatkan informasi lain mengenai penguatan pendidikan karakter yang terdapat diluar kegiatan latihan pencak silat PSHT sub Rayon Ngadiharjo. Bapak Syukur selaku tokoh yang mengenalkan ajaran organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sub Rayon Ngadiharjo mengungkapkan:

“Dalam organisasi PSHT, sejatinya persaudaraan adalah hal yang paling dikedepankan untuk keberlangsungan kejayaan organisasi tentunya dengan didukung unsur-unsur lainnya. Maksud dari yang saya sampaikan ini yaitu bahwa dalam kehidupan berorganisasi dalam PSHT harus didasari dengan kepentingan bersama, karena setiap anggota yang ada disini adalah saudara. Untuk menjaga tali silaturahmi atau persaudaraan ini, khususnya warga PSHT Rayon Ngadiharjo kami mempunyai cara tersendiri, salah satunya yaitu dengan mengadakan selapanan. Kegiatan selapanan ini kami laksanakan setiap selapan skali, atau dalam bahasa Indonesia setiap 35 hari sekali. Untuk kegiatan selapanan itu sendiri biasanya dihadiri oleh warga maupun siswa dan diisi dengan kegiatan seperti tahlilan, yasinan dan makan

bersama. Dari kegiatan selapanan itu keakraban dan persaudaraan antar anggota PSHT bisa semakin rekat”.

Kusmanto Rahayu yang juga merupakan warga dan pengurus organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sub Rayon Ngadiharjo memberikan ungkapan mengenai penguatan karakter anggota PSHT Rayon Ngadiharjo, sebagai berikut :

“Kalau untuk kegiatan penguatan karakter diluar kegiatan latihan itu biasanya warga maupun siswa PSHT juga sering menjenguk anggota yang lain apabila ada yang sakit atau terkena musibah seperti itu. Bagi saya itu juga merupakan sebuah penguatan karakter untuk selalu peduli terhadap sesama terlebih saudara sesama anggota yang sedang mengalami kesusahan. Dengan harapan kami selaku saudaranya bisa sedikit meringankan beban mereka. Contoh yang lain yaitu seperti siswa kalau lebaran bersama-sama keliling untuk silaturahmi kepada para pelatih maupun warga anggota PSHT yang lain. Itu juga merupakan penguatan karakter bagi siswa”.

Kemudian dari hasil wawancara yang lain ketua organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sub Rayon Ngadiharjo, Mas Wahyu Saryanto mengenai pendidikan karakter diluar kegiatan latihan adalah sebagai berikut :

“ Penerapan yang dilakukan dalam rangka penguatan karakter anggota PSHT ini bermacam-macam, sebagai contoh adalah dengan mengadakan kegiatan selapanan untuk seluruh anggota dan siswa. Hal ini selain untuk mengeratkan persaudaraan antar sesama anggota juga sebagai penguatan karakter rohani, karena dalam kegiatan tersebut juga diisi dengan tahlil bersama. Contoj yang lain yaitu misal ada salah satu dari anggota yang sedang sakit atau terkena musibah kami sebagai anggota juga memberikan simpati dengan menjenguk dan memberikan bantuan semampu kita, menurut saya itu juga merupakan salah satu upaya untuk menguatkan karakter diluar kegiatan latihan karena dari situ secara tidak langsung juga mengajarkan sikap kepedulian terhadap sesama”.

Dari ungkapan beberapa narasumber diatas dapat kita ketahui adanya penerapan penguatan karakter diluar kegiatan latihan. Adapun karakter yang diharapkan muncul pada anggota yaitu kesadaran akan pentingnya menjaga tali persaudaraan terhadap sesama. Selain itu anggota diajarkan untuk mampu

memperkuat mental rohani mereka dengan kegiatan selapanan yang di dalamnya juga terdapat pembacaan surat yasin dan tahlil. Sikap toleransi juga diajarkan dalam organisasi PSHT, hal tersebut dibuktikan dengan kesadaran untuk menjenguk saudara yang sedang sakit atau terkena musibah.

Dalam wawancara yang lain dengan seksi kepelatihan organisasi PSHT Rayon Ngadiharjo, Mas Sutrisno menyampaikan mengenai ajaran toleransi dalam organisasi PSHT yaitu sebagai berikut :

“Kami sebagai pelatih juga mengamalkan dan mengajarkan apa yang ada di dalam yaitu salah satunya saling menghormati dari semua perbedaan yang ada dalam organisasi PSHT, dari itu ditujukan agar tidak adanya kesenjangan antara perbedaan satu sama yang lain. Disisi lain banyak sikap toleransi yang kami ajarkan kepada siswa, contohnya jika siswa bertemu dengan sesama saudara atau pelatih ketika diluar jam latihan maka harus bersalaman atau paling tidak menyapanya, selanjutnya jika ada perbedaan dari segi bahasa kami anjurkan kepada siswa agar berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, selanjutnya dari sikap toleransi yaitu ketika siswa sebelum latihan kami tidak mewajibkan siswa perempuan untuk memakai hijab karena dalam latihan tidak semua siswa beragama islam, kemudian yang terakhir yaitu ketika siswa sebelum dan sesudah latihan wajib untuk mengawali dan mengakhiri dengan berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing”

Masih berkaitan dengan sikap toleransi yang diajarkan dalam organisasi PSHT, salah satu warga organisasi bernama Fakhri Naufal Mubaroq menyampaikan ungkapan melalui wawancara yang dilakukan dengan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Selama saya dulu latihan, selain diajarkan ilmu tentang beladiri pelatih juga selalu mengajarkan berbagai hal mengenai hal-hal diluar itu, salah

satunya adalah sikap untuk saling menghormati kepada sesama saudara PSHT, salah satunya apabila bertemu dengan anggota di jalan kita harus saling menyapa. Hal lainnya yang diajarkan oleh organisasi PSHT ini yaitu jika ada salah satu anggota yang terkena musibah, seperti keluarga meninggal atau yang lainnya, saya dengan teman-teman yang lain saling mengajak dan mengingatkan untuk takziah. Selain itu apabila ada acara kegamaan dari saudara yang lain seperti Idul Fitri maupun Natal kami juga bersilaturahmi kepada anggota tersebut sebagai wujud sikap toleransi. Dari hal-hal seperti itu saya merasa bahwa kesadaran toleransi yang diajarkan oleh organisasi PSHT berdampak positif terhadap diri saya”.

Dari hasil wawancara dengan Mas Sutrisno dan Fakhri Naufal Mubaroq diatas dapat kita ketahui bagaimana proses dan hasil dari penguatan sikap toleransi yang diajarkan oleh pelatih terhadap siswa PSHT. Dari ungkapan narasumber Fakhri Naufal Mubaroq menggambarkan bagaimana dampak dari ajaran PSHT mengenai toleransi dapat meningkatkan kualitas kepribadiannya dalam bertoleransi menjadi semakin baik.

3. Hakikat organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai penguat Karakter Anggota

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan berkaitan dengan hakikat organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai penguat karakter terhadap anggota dengan Mas Tulusno, beliau mengungkapkan :

“Sejatinya organisasi PSHT ini adalah alat yang saya dapatkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dulu awal mengikuti latihan dengan Mas Syukur, saya tahunya PSHT itu hanya mengajarkan tentang ilmu bela diri

saja. Akan tetapi ternyata di dalamnya juga diajarkan berbagai pengetahuan lain yang bermanfaat bagi kehidupan saya. Sebagai gambaran yaitu dalam organisasi PSHT ada yang namanya Panca Dasar. Panca dasar itu adalah pedoman organisasi yang dijadikan landasan bagi setiap anggota, seperti halnya Pancasila dalam negara Indonesia. Isi dari Panca Dasar itu sendiri yaitu : Persaudaraan, Olahraga, Beladiri, Kesenian dan Kerohanian. Sebagai anggota PSHT saya berusaha untuk bisa menerapkan Panca Dasar tersebut ke dalam kehidupan saya. Apalagi sebagai seorang muslim saya merasa Panca Dasar tersebut sesuai dengan ajaran agama saya, dimana saya diajarkan untuk menjaga persaudaraan dengan sesama dan juga dilatih untuk mempunyai jasmani dan rohani yang baik. Ajaran yang diberikan oleh Eyang Suro melalui PSHT ini dapat berdampak positif terhadap karakter setiap anggota, akan tetapi semua itu juga tergantung pada masing-masing pribadi anggota dalam memaknai dan menjalankannya. Kalau bagi saya pribadi, saya rasa organisasi PSHT ini sangat luar biasa dalam menguatkan karakter kepribadian saya menjadi lebih baik”.

Dari hasil wawancara dengan Mas Tulusno diatas dapat kita ketahui bahwa Panca Dasar yang menjadi landasan organisasi PSHT dapat membantu dalam proses penguatan karakternya, terkhusus karakternya dalam persaudaraan dan kerohanian.

Hasil wawancara yang lain dengan Mas Syukur mengenai hakikat organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai penguat karakter anggota, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Berkaitan dengan penguatan karakter, menurut pengalaman saya pribadi organisasi PSHT mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian saya menjadi lebih baik. Di dalam organisasi ini saya belajar banyak hal, seperti menjaga tali silaturahmi, bertoleransi terhadap sesama, tenggang rasa, mengormati satu sama lain, dan juga bagaimana menjaga

hubungan yang baik dengan Yang Maha Kuasa. Selain mengajarkan tentang beladiri, PSHT juga mengajarkan berbagai ilmu-ilmu kehidupan. Hal tersebut tidak lepas dari ajaran pendiri PSHT yaitu Ki Hadjar Harjo Utomo yang merupakan salah satu pahlawan kemerdekaan Republik Indonesia dan murid dari Eyang Surodiwirjo. Jadi organisasi PSHT itu dapat menguatkan karakter anggota apabila anggota tersebut mampu untuk memaknai menerapkan ajaran yang ada dalam PSHT dalam kehidupan”.

Masih mengenai hakikat organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai penguat karakter anggota, melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan Mas Wahyu Saryanto, beliau mengungkapkan :

“Eyang Surodiwirjo selaku orang jawa, beliau banyak mengajarkan berbagai falsafah jawa agar bisa diterapkan oleh setiap anggota PSHT, yang menurut saya itu diajarkan untuk membentuk karakter anggota menjadi pribadi yang luhur sesuai dengan tujuan PSHT. Salah satu falsafah jawa yang diajarkan kepada anggota organisasi yaitu berbunyi *Sangkan paranig dumadi*, maknanya beliau mengingatkan setiap warga organisasi untuk selalu ingat darimana manusia itu diciptakan dan kemana manusia itu akan kembali, yaitu kepada Sang Pencipta. Hal itu juga mengajarkan karakter untuk selalu taat kepada Tuhan Yang Maha Esa karena sejatinya kita hanya manusia yang pada akhirnya nanti juga akan mati atau kembali kepada-Nya”.

Dari beberapa hasil wawancara terkait hakikat organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai penguat karakter anggota dengan narasumber diatas, peneliti mendapatkan hasil beberapa jenis karakter yang diajarkan di organisasi PSHT, yaitu toleransi, taat beragama/religius, kepedulian sosial dan tanggung jawab. Dengan data-data diatas dapat diketahui bahwa penguatan karakter dalam

organisasi PSHT sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) seperti yang tertera dalam kajian teori.

Tabel 2.
Fokus Penelitian dan Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 dalam proses penguatan karakter di organisasi PSHT	Persamaan tujuan dari Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 dengan Pancadasar organisasi PSHT dalam rangka membentuk manusia yang bisa mengolah hati (etika), mengolah rasa (estetika), mengolah pikir (analisa), dan mengolah raga (kinestik) melalui sebuah ilmu bela diri pencak silat.
2.	Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sebagai sebuah organisasi pencak silat	Sebagai sebuah organisasi, PSHT telah memenuhi beberapa kriteria utama seperti mempunyai anggota, adanya interaksi antar anggota, tujuan, anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan beberapa ciri-ciri sebuah organisasi (formalitas, hierarki, besar dan kompleksnya, serta durasi).

3.	Penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan pencak silat PSHT	Memulai dan mengakhiri latihan dengan berdoa melatih karakter religius, bersalaman antar anggota sebelum dan sesudah latihan menguatkan kesadaran pentingnya persaudaraan, datang latihan tepat waktu melatih kedisiplinan dan tanggung jawab,
4.	Penguatan Pendidikan Karakter diluar kegiatan latihan pencak silat PSHT	Kegiatan selapanan untuk menguatkan karakter religius, menjenguk saudara yang sakit atau terkena musibah sebagai wujud tenggang rasa, toleransi antar umat beragama, menghormati pelatih, orang tua, maupun teman sebaya
5.	Hakikat organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai penguat karakter anggota	Memaknai tujuan organisasi PSHT, Panca Dasar, lambang organisasi, falsafah dan berusaha menerapkan dalam kehidupan dapat menguatkan karakter anggota, penguatan karakter dalam organisasi PSHT sejalan dengan

		Peraturan Presiden Nomor 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Ngadiharjo mengenai penguatan karakter terhadap anggota. Adapun bahasan temuan di lapangan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 dalam proses penguatan karakter di organisasi PSHT

Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017, adapun pengertian dari penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan (formal, nonformal dan informal) dalam rangka memperkuat karakter peserta didik melalui penyatuan dari mengolah hati (etika), mengolah rasa (estetika), mengolah pikir (analisa), dan mengolah raga (kinestik) melalui kerja sama dan melibatkan oleh satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). (Kristina, 2020: 52). Merujuk pada tujuan Peraturan Presiden tersebut, berdasarkan kajian teori diatas terdapat kecocokan dengan Panca dasar yang menjadi landasan organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, yang berisikan persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian dan kerohanian. Hal tersebut dibuktikan dengan diterapkannya pancadasar akan membantu siswa untuk bisa mengolah hati (etika), mengolah rasa (estetika), mengolah pikir

(analisa), dan mengolah raga (kinestik) melalui sebuah ilmu bela diri pencak silat.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pada pasal 2 disebutkan tujuan sebagai berikut:

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia di tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai dasar utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Sebagai sebuah organisasi anggota dari Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), organisasi PSHT terbukti mempunyai peran dalam upaya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan juga Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) sesuai dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017, melalui kegiatan latihan dan ajaran ilmu beladiri pencak silat yang didalamnya terdapat pembelajaran mengenai etika, estetika, analisa dan kinestetik.

2. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sebagai sebuah organisasi pencak silat

Secara etimologi, organisasi merupakan istilah yang berasal bahasa Yunani yaitu *Organon*. Sedangkan secara terminologi, organisasi diartikan sebagai sebuah perkumpulan atau wadah yang terdiri oleh dua orang atau lebih, dimana di dalamnya terjadi intreraksi dan kerja sama guna mencapai tujuan yang sama. Ambarwati (2018: 18). Berdasarkan pengertian tersebut, PSHT sebagai sebuah organisasi pencak silat didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo agar dijadikan sebagai wadah untuk membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah melalui metode pembelajaran beladiri pencak silat yang syarat akan pendidikan karakter di dalamnya.

Berdasarkan pernyataan Ambarwati (2018: 32) bahwa organisasi mempunyai beberapa ciri-ciri tertentu yaitu formalitas, hierarki, besar dan kompleksnya, serta durasi. PSHT sebagai sebuah organisasi juga mempunyai keempat ciri-ciri diatas. Secara formalitas organisasi pencak silat Pesaudaraan Setia Hati Terate mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dalam menjalankan sistem organisasinya. Secara hierarki dalam organisassi pencak silat PSHT terdapat struktur organisasi yang dibentuk dari pusat, cabang, rayon hingga sub rayon. Adapun secara besar dan kompleksnya anggota organisasi PSHT tersebar di beberapa kota di Indonesia bahkan ada yang di mancanegara, hal tersebut berdampak pada interaksi anggota secara impersonal. Secara durasi, berdasarkan pada sejarah berdirinya organisasi pencak silat PSHT telah dibentuk sebelum penerimaan anggota.

Dalam organisasi terdapat tiga unsur utama, dimana ketiganya tersebut tidak dapat dipisahkan, yaitu individu/orang, kerjasama dan tujuan. Berdasarkan data, organisasi pencak silat PSHT telah terdapat ketiga unsur utama tersebut di dalamnya. Kerjasama dalam organisasi PSHT diwujudkan dengan cara saling membantu antar anggota yang sedang mengalami kesusahan atau musibah. Sedangkan secara tujuan organisasi pencak silat PSHT mempunyai tujuan untuk membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah melalui ajaran seni beladiri pencak silat. Berdirinya sebuah organisasi mempunyai tujuan utama agar bermanfaat terkhusus bagi anggota, begitu pula berdirinya organisasi PSHT diharapkan bermanfaat dalam membantu anggota dalam mencapai tujuan bersama yaitu menjadi manusia yang berbudi luhur.

3. Penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan pencak silat PSHT

Berdasarkan paparan diatas, sesuai kajian teori yang mana karakter adalah cara berfikir seseorang berdasarkan pengaruh dari lingkungan sekitar serta pengalaman hidupnya yang kemudian diwujudkan dalam perilaku dan tindakan. Selain itu karakter dapat disebut juga cara berperilaku manusia berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa maupun dengan lingkungan sekitar. Tentu saja manusia yang baik adalah manusia yang mempunyai hubungan baik pula dengan keduanya. Dengan gambaran tersebut, manusia harus mempunyai karakter dalam dirinya demi kebaikan hubungan itu. Karakter tersebut dapat dilatih dengan berbagai cara, salah satunya seperti yang terdapat dalam kegiatan latihan pencak silat organisasi PSHT. Dari data yang diperoleh peneliti setelah melakukan kegiatan penelitian di lapangan, adapun indikasi penguatan karakter

yang diajarkan selama kegiatan latihan adalah siswa PSHT diharuskan untuk membuka dan menutup kegiatan latihan dengan do'a sesuai kepercayaan dan agama mereka masing-masing. Dari hal tersebut karakter religius dan toleransi anggota perlahan akan semakin kuat. Selain itu anggota PSHT diajarkan untuk selalu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, hal itu dibuktikan dengan diharuskannya siswa untuk datang tepat dalam mengikuti kegiatan latihan. Dalam kegiatan latihan seluruh anggota diharuskan memakai seragam dan atribut yang sudah ditetapkan, dengan hal itu juga bisa melatih kedisiplinan siswa untuk selalu tertib terhadap aturan-aturan yang berlaku. Dalam organisasi PSHT juga terdapat tradisi saling bersalaman antar anggota sebelum dan sesudah mengikuti latihan, hal tersebut ditujukan untuk semakin mempererat tali persaudaraan antar anggota.

Dari beberapa uraian temuan penelitian diatas mengenai penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan pencak silat PSHT, terdapat beberapa jenis karakter yang dapat dilatih untuk meningkatkan kualitas kepribadian anggota, seperti karakter religius, toleransi, tanggung jawab, disiplin dan pentingnya persaudaraan.

4. Penguatan pendidikan karakter diluar kegiatan latihan pencak silat PSHT

Penguatan karakter dalam organisasi PSHT tidak hanya diajarkan pada saat jalanya proses latihan saja, akan tetapi terdapat beberapa kegiatan lain diluar latihan yang dapat membantu proses penguatan karakter anggota. Adapun kegiatan tersebut seperti selapanan yang biasa diikuti oleh pelatih maupun siswa anggota organisasi PSHT sub rayon Ngadiharjo. Kegiatan selapanan tersebut

dilaksanakan setiap sebulan sekali, dimana dalam kegiatan itu juga dilaksanakan pembacaan tahlil dan surat yasin. Dengan kegiatan itu secara tidak langsung juga mengajarkan kepada seluruh anggota untuk berdzikir kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terdapat kegiatan diluar latihan pencak silat yang dapat menguatkan karakter anggota selain selapanan adalah setiap ada anggota PSHT lain yang sedang terkena musibah maupun sakit, anggota lain berusaha untuk membantu semampunya dan menjenguknya. Hal tersebut juga dapat membentuk karakter tenggang rasa anggota. Temuan yang lain juga didapatkan oleh peneliti mengenai penguatan karakter toleransi antar anggota yang mempunyai kepercayaan dan agama berbeda yaitu, siswa biasanya bersilaturahmi kepada para pelatih dan warga PSHT yang lain saat idul fitri maupun Natal. Dalam organisasi PSHT diperbolehkan bagi siapa saja yang ingin mengikuti latihan tanpa memandang suku, ras maupun agama.

Dari temuan diatas berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter diluar kegiatan latihan pencak silat PSHT terdapat beberapa jenis karakter yang dapat dilatih untuk meningkatkan kualitas kepribadian anggota, seperti karakter religius, toleransi dan menghargai perbedaan yang ada.

5. Hakikat organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai penguat karakter anggota

Dari berbagai ungkapan dari narasumber dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pada hakikatnya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Adapun pengertian

dari penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan (formal, nonformal dan informal) dalam rangka memperkuat karakter peserta didik melalui penyatuan dari mengolah hati (etika), mengolah rasa (estetika), mengolah pikir (analisa), dan mengolah raga (kinestik) melalui kerja sama dan pelibatan oleh satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). (Kristina, 2020: 52). Sebagai sebuah organisasi formal yang termasuk dalam anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia), PSHT turut serta memberikan peran dalam upaya penguatan karakter terhadap anggotanya. Hal tersebut dibuktikan dengan langkah nyata melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Selain itu dari data yang terdapat diatas dapat kita ketahui bahwa dalam ajaran PSHT terdapat berbagai muatan-muatan materi yang mendukung dalam proses penguatan karakter anggota, seperti makna dari Panca Dasar yang di dalamnya terdapat pedoman mengenai persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian dan kerohanian. Panca Dasar tersebut tidak jauh berbeda dengan tujuan dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dimana tujuannya adalah untuk mendidik karakter peserta didik melalui penyatuan dari mengolah hati (etika), mengolah rasa (estetika), mengolah pikir (analisa), dan mengolah raga (kinestik). Dengan memaknai dan menjalankan Panca Dasar tersebut secara tidak langsung anggota juga sudah menjalankan tujuan dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Selain itu dalam organisasi PSHT juga terdapat makna dari lambang yang sudah peneliti sampaikan di kajian teori, dimana dengan memaknai secara sungguh-

sunnguh arti lembang tersebut akan membantu proses penguatan karakter anggota. Eyang Surodiwirjo selaku pendiri dari SH Terate juga banyak menyelipkan ajaran falsafah jawa yang ditujukan untuk menguatkan karakter anggotanya, sehingga tujuan dari organisasi PSHT untuk membentuk manusia yang berbudi luhur dapat terwujud.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil uraian hasil penelitian penyajian data dan analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Penguatan karakter dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate sub Rayon Ngadiharjo rangka menciptakan manusia yang berbudi luhur adalah dengan memberikan ajaran-ajaran berupa materi bela diri serta tradisi seperti berdoa sebelum dan sesudah yang disampaikan dalam kegiatan latihan.

Terdapat kegiatan diluar aktivitas latihan yang dilakukan oleh anggota organisasi PSHT untuk mendukung penguatan karakter anggota, seperti kegiatan selapangan dan meembantu sesama ketika ada anggota lain yang sedang terkena musibah. Dengan beberapa kegiatan diatas tentu saja dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk mengolah hati, mengolah rasa , mengolah pikir, dan mengolah raga dengan baik.

Berdasarkan data hasil penelitian diatas, sebagai organisasi formal pada hakikatnya organisasi PSHT mampu berperan aktif dalam mendukung tercapainya tujuan dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui ajaran-ajaran yang diberikan kepada sluruh anggota, terkhusus kepada anggota organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sub Rayon Ngadiharjo.

B. Saran

1. Kepada ketua organisasi PSHT sub Rayon Ngadiharjo

Mengingat pentingnya peran dari ketua sub Rayon sebagai pemimpin, maka disarankan ketua rayon PSHT Ngadiharjo agar melakukan perbaikan dengan melaksanakan kegiatan rutin yang berhubungan dengan program organisasi PSHT dalam menguatkan karakter anggota.

2. Kepada pelatih organisasi PSHT sub Rayon Ngadiharjo

Pelatih sebagai komponen yang berhubungan langsung dengan siswa untuk menyampaikan materi dan ajaran-ajaran organisasi PSHT, maka disarankan bagi pelatih untuk terus menerus melakukan pantauan terhadap siswa dari aspek kognitif, afaektif dan psikomotorik dalam proses penguatan karakter siswa.

3. Kepada warga organisasi PSHT sub Rayon Ngadiharjo

Diharapkan kepada seluruh anggota organisasi PSHT agar semakin rajin dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi, demi tercapainya tujuan organisasi yaitu untuk membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang. Media Nusa Creative
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*. Bagus Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2016). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 3(2, Oktober), 33-42.
- Ginanjari, M. H. (2017). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 146-157.
- Julmi, R. (2021). *Persaudaraan*
- Kardiman, Y. (2013). Karakter Adalah Akar Masalah Bangsa Kita. *Media Komunikasi FPIPS*, 12(2).
- Karim, N. (2010). Pendidikan karakter. *Shautut Tarbiyah*, 16(1), 69-89.
- Kristina, A (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nasaih Al 'Ibad Karya Imam Nawawi Al-Bantani dan Relevansinya dengan Pelaksanaan dan Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Perpres No. 87 Tahun 2017 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)*.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Mufarriq, M. U. (2021). Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat. *Khazanah Pendidikan Islam*, 3(1), 41-53.
- Mustofa, I. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekdtrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Sekolah Menengah

- Pertama (SMP) Miftahul Huda Gogodeso Blitar (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nafis, M. M. (2018) Skripsi dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Peningkatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung.
- PSHT. (2021). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Parapatan Luhur. Madiun. PSHT PUSAT MADIUN
- Purnamasakti, L. (2013). Sejarah Perkembangan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 1903-2011 di Madiun Serta Aspek Kependidikannya. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rasmiwirani, R. (2018). Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.
- Riyanto. 2010. 4 Model Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah: Antara Otonomi, Integrasi, Suplemen, dan Kolaborasi Read integrasi pendidikan karakter dengan mata pelajaran by Kang Marfu. <https://riyantosma9yk.wordpress.com>.
- Santoso, A. N. (2021). Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Dan Moral Siswa Di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat Iain Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 14(2).
- Setiawan, I. (2011). Eksistensi Seni Pencak Silat Di Kabupaten Purwakarta (Kajian Tentang Strategi Adaptasi). Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research, 3(3), 424-441.
- Shodiq, S. F. (2021). Pengaruh Kepekaan Sosial terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. Jurnal Basicedu, 5(6), 5648-5659.
- Sovihastuti, L. (2019). Penguatan Nilai Karakter Percaya Diri Pada Siswa Kelas IV Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar Penelitian Deskriptif Kualitatif Mengenai Penguatan Nilai Karakter Percaya Diri Pada Siswa Kelas IV di SDN Gembor 1 Kota Tangerang (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sutoyo, S. (2020). Analisis Faktor Keberhasilan Penyebaran Ajaran Tasawuf di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Menggunakan Pendekatan Analytic Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi dan Manajemen (JATIM)*, 1(2), 16-25.
- Suyanta, S. (2013). Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(1), 1-11.
- Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran, K. (2016). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180-198.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 8.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 055.d/POR/IX/2022
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

12 September 2022

Yth. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Chanif Zainurrohmad
NIM : 18601241020
Judul Skripsi : PERAN ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANGGOTA DI RANTING NGADIHARJO

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blank



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/897/UN34.16/PT.01.04/2023

24 Februari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate
Karangtengah Selatan, Ngadiharjo, Borobudur, Magelang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Chanif Zainurrohmad
NIM : 18601241020
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI
RANTING NGADIHARJO
Waktu Penelitian : 27 Februari - 10 Maret 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DI RANTING NGADIHARJO

Hari/tanggal observasi :

Tempat :

Subject observasi :

Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan observasi :

No	Komponen Pengamatan Obsevasi	Keterangan
1		
2		
3		
4		

Lampiran 5. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DI RANTING NGADIHARJO

Hari/tanggal observasi : 20 Oktober 2022

Tempat : Karangtengah Selatan, Ngadiharjo, Borobudur,
Kabupaten Magelang

Subject observasi : Organisasi PSHT Sub Rayon Ngadiharjo

Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan observasi :

No	Komponen Pengamatan Obsevasi	Keterangan
1	Kegiatan latihan di PSHT sub rayon Ngadiharjo	Hari sore dan malam minggu
2	Sistem organisasi di PSHT sub rayon Ngadiharjo	Terdapat bagan organisasi, dan seksi-seksi yang bertugas sesuai bidangnya.
3	Kehidupan masyarakat di Desa Ngadiharjo	Terdapat beberapa perilaku masyarakat yang menunjukkan adanya krisis karakter
4	Program yang direncanakan oleh organisasi pencak silat PSHT dalam mendukung penguatan karakter anggota	Dilaksanakan dalam latihan maupun diluar kegiatan latihan

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI

PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

Nama :

Pekerjaan :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

No	Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Komponen-komponen dalam organisasi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana gambaran struktur organisasi PSHT?2. Apa tujuan didirikannya organisasi PSHT?3. Adakah aturan tertentu yang mengikat setiap anggota organisasi PSHT?4. Adakah kriteria umur untuk menjadi warga organisasi PSHT?5. Adakah nilai filosofi-filosofi yang dianut oleh organisasi PSHT?	

2	Penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana program yang direncanakan dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa? 2. Siapakah yang menyusun perencanaan program tersebut? 3. Apa tujuan perencanaan program tersebut? 	
3	Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter dalam proses latihan? 2. Adakah implementasi penguatan pendidikan karakter diluar kegiatan latihan? Jelaskan jika ada 	
4	Proses penilaian penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penilaian program penguatan pendidikan karakter siswa? 2. Bagaimana proses penilaian aktivitas pencak silat siswa? 	
5	Penguatan pendidikan karakter sesuai pedoman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa aja yang dilakukan dalam penguatan karakter Persaudaraan? 	

	<p>Panca Dasar organisasi pencak silat PSHT</p>	<p>2. Kegiatan apa aja yang dilakukan dalam penguatan karakter Olahraga?</p> <p>3. Kegiatan apa aja yang dilakukan dalam penguatan karakter Beladiri?</p> <p>4. Kegiatan apa aja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kesenian?</p> <p>5. Kegiatan apa aja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kerohanian?</p>	
6	<p>Kendala yang dihadapi dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa organisasi pencak silat PSHT</p>	<p>1. Adakah kendala yang dihadapi dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>2. Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>3. Adakah kendala yang dihadapi dalam proses penilaian usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p>	

Lampiran 7. Hasil Wawancara

1.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

Nama : Wahyu Saryanto
Pekerjaan : Kepala Desa Ngadiharjo
Jabatan : Ketua Organisasi
Hari, Tanggal : 23 Maret 2023
Waktu : 08.00-08.30
Lokasi : Karangtengah Selatan, Ngadiharjo, Borobudur

No	Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Komponen-komponen dalam organisasi	6. Bagaimana gambaran struktur organisasi PSHT? 7. Apa tujuan didirikannya organisasi PSHT? 8. Adakah aturan tertentu yang mengikat setiap anggota organisasi PSHT? 9. Adakah kriteria umur untuk menjadi warga organisasi PSHT? 10. Adakah nilai filosofi-filosofi yang dianut oleh organisasi PSHT?	1. Gambaran secara umum tidak jauh beda dengan organisasi yang lain, ada yang namanya ketua, pengurus, seksi-seksi, penanggung jawab, yang terdapat di pusat, ranting, rayon maupun sub rayon.

			<p>2. Tujuan utama dari berdirinya PSHT, sesuai yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Harjo Oetomo adalah membantuk manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah.</p> <p>3. Tentu ada mas, dan sudah tertulis di AD/ART organisasi pencak silat PSHT.</p> <p>4. Kalo untuk menjadi warga sendiri tidak ada mas, pada umumnya kedewasaan yang menjadi pertimbangan dalam pengesahan warga anggota PSHT.</p> <p>5. Nilai filosofi yang ada di PSHT diwujudkan dalam lambang, seragam, landasan dan beberapa gerakan di</p>
--	--	--	--

			pencak silat PSHT itu ada filosofinya sendiri-sendiri.
2	Penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<p>4. Bagaimana program yang direncanakan dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>5. Siapakah yang menyusun perencanaan program tersebut?</p> <p>6. Apa tujuan perencanaan program tersebut?</p>	<p>1. Programnya yang sudah direncanakan salah satunya ya dengan menerapkan panca dasar terhadap para siswa dan anggota PSHT.</p> <p>2. Kalau itu sudah ditentukan oleh pendiri PSHT yaitu Ki Hadjar Harjo Oetomo, sedangkan kami sebagai penerus hanya berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan ddalam upaya penerapan pendidikan karakter tersebut terhadap anggota dan juga siswa PSHT.</p> <p>3. Tujuan dari perencanaan itu tidak lain adalah untuk mencapai</p>

			tujuan PSHT dalam membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan tahu salah.
3	Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	3. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter dalam proses latihan? 4. Adakah implementasi penguatan pendidikan karakter diluar kegiatan latihan? Jelaskan jika ada	1. Penerapan atau implementasinya yaitu dengan mengajak siswa untuk selalu tertib terhadap aturan yang sudah ditentukan, selain itu juga mengajak siswa terhadap kebaikan sebagaimana landasan PSHT yaitu pancadasar yang menurut saya pancadasar tersebut isinya adalah pendidikan karakter semua mas. 2. Ada mas, kalau yang diluar latihan biasanya kita megajak siswa untuk berkumpul bersama awarga

			<p>anggota yang sudah disahkan untuk melaksanakan selapanan, latihan bersama, tujuannya untuk melatih karakter rohani dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga persaudaraan anatar sesama. Selain itu juga kami didik siswa untuk selalu bertoleransi dengan anggota yang berbeda agama, dengan m,engunjungi mereka apabila sedang merayakan hari raya sesuai agama salah satu anggota kami.</p>
4	<p>Proses penilaian penguatan pendidikan karakter dalam organisasi</p>	<p>3. Bagaimana proses penilaian program penguatan pendidikan karakter siswa? 4. Bagaimana proses penilaian aktivitas pencak silat siswa?</p>	<p>1. Proses penilainya dengan melihat secara langsung di dalam kegiatan latihan, selain itu diluar kegiatan latihan kami juga</p>

	pencak silat PSHT		melakukan komunikasi terhadap orang tua maupun guru bagi yang masih sekolah, terkait bagaimana karakter mereka di rumah maupun di sekolah.
5	Penguatan pendidikan karakter sesuai pedoman Panca Dasar organisasi pencak silat PSHT	<p>6. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Persaudaraan?</p> <p>7. Kegiatan apa aja yang dilakukan dalam penguatan karakter Olahraga?</p> <p>8. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Beladiri?</p> <p>9. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kesenian?</p> <p>10. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kerohanian?</p>	<p>1. Salah satunya dengan kegiatan selapanan, silaturahmi saat hari raya, halal bi halal seluruh anggota dan juga latihan bersama.</p> <p>2. Dari segi olahraga yaitu dengan mengharuskan siswa untuk mengikuti latihan setiap dua kali dalam seminggu, kecuali ada halangan, siswa diperbolehkan untuk izin kepada pelatih.</p>

			<p>3. Dari segi beladiri yaitu dengan mengajarkan gerakan-gerakan seperti jurus dan gerakan bela diri lainnya.</p> <p>4. Dari segi kesenian yaitu dengan mengajarkan gerakan seni dalam pencak silat, apalagi pencak silat ini kan budaya nenek moyang kita yang harus dijaga.</p> <p>5. Dari sisi kerohanian kami biasa mengharuskan siswa untuk memulai kegiatan latihan dengan berdoa sebelum ataupun sesudah latihan, selain itu juga kami mengajarkan makna dari filosofi-filosofi di PSHT</p>
--	--	--	---

			yang berkaitan dengan kerohanian.
6	Kendala yang dihadapi dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa organisasi pencak silat PSHT	<p>4. Adakah kendala yang dihadapi dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>5. Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>6. Adakah kendala yang dihadapi dalam proses penilaian usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p>	<p>1. Kendala yang dihadapi sih tidak ada mas.</p> <p>2. Kendalanya ada, Cuma saya kira mampu untuk diatasi oleh pengurus terkhusus di sub rayon Ngadiharjo ini, kendalanya yaitu terkait pemantauan terhadap keseharian siswa, namun kami berusaha untuk selalu berkomunikasi terhadap prang-orang terdeklat mereka tujuannya agar benar-benar mengetahui bagaimana karakter mereka diluar lingkungan PSHT.</p> <p>3. Dari penilaian tidak ada mas, karena dengan komunikasi yang</p>

			dilakukan tersebut saya kira cukup untuk menilai bagaimana karakter siswa itu.
7	Dampak organisasi PSHT terhadap karakter anggota	1. Adakah dampak yang anda rasakan setelah menjadi anggota organisasi PSHT terhadap karakter anda?	1. Dampak yang saya rasakan kaitannya dengan karakter, setelah sekian lama menjadi warga anggota PSHT saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik dari segi sosial maupun agama. Istilahnya habluminallah dan habluminannas saya menjadi lebih tertata.

2.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

Nama : Bapak Syukur

Pekerjaan : Buruh

Jabatan : Sesepeuh Organisasi PSHT
 Hari, Tanggal : 12 Maret 2023
 Waktu : Jam 7.30-7.50
 Lokasi : Karangtengah Selatan, Ngadiharjo, Borobudur

No	Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Komponen-komponen dalam organisasi	11. Bagaimana gambaran struktur organisasi PSHT? 12. Apa tujuan didirikannya organisasi PSHT? 13. Adakah aturan tertentu yang mengikat setiap anggota organisasi PSHT? 14. Adakah kriteria umur untuk menjadi warga organisasi PSHT? 15. Adakah nilai filosofi-filosofi yang dianut oleh organisasi PSHT?	1. Struktur utama organisasi ada di pusat Madiun mas, kami statutsnya hanya sub rayon 2. Tujuanya ya membentuk manusia bebedi luhur, tahu benar dan salah 3. Ada 4. Secara umur tidak ada 5. Secara khusus tidak ada, namun dalam ajaran Eyang Suro kepada para anggota banyak diselipkan filosofi jawa yang syarat akan ajaran kebaikan.

2	Penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<p>7. Bagaimana program yang direncanakan dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>8. Siapakah yang menyusun perencanaan program tersebut?</p> <p>9. Apa tujuan perencanaan program tersebut?</p>	<p>1. Program tersebut wujud penerapan dari Panca dasar yang diterapkan dalam kegiatan latihan</p> <p>2. Pengurus pusat organisasi PSHT Madiun</p> <p>3. Membantu mewujudkan tujuan dari organisasi PSHT</p>
3	Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<p>5. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter dalam proses latihan?</p> <p>6. Adakah implementasi penguatan pendidikan karakter diluar kegiatan latihan? Jelaskan jika ada</p>	<p>1. Mengajarkan ilmu-ilmu tentang kehidupan yang positif, selain latihan gerak dan seni bela diri.</p> <p>2. Ada, seperti kegiatan latihan bersama, selapanan dan saling membantu antar anggota.</p>
4	Proses penilaian penguatan pendidikan karakter	<p>5. Bagaimana proses penilaian program penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>6. Bagaimana proses penilaian aktivitas pencak silat siswa?</p>	<p>1. Biasanya kami warga anggota PSHT memantau hasil dari latihan mereka secara</p>

	dalam organisasi pencak silat PSHT		kepribadian melalui teman sebaya atau orang tua dan guru di sekolah 2. Dengan menguji materi yang telah diberikan sebelumnya, siswa dituntut harus menguasainya sebelum menambah pelajaran gerak pencak silat yang lain
5	Penguatan pendidikan karakter sesuai pedoman Panca Dasar organisasi pencak silat PSHT	<p>11. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Persaudaraan?</p> <p>12. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Olahraga?</p> <p>13. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Beladiri?</p> <p>14. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kesenian?</p> <p>15. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kerohanian?</p>	<p>1. Seperti bersilaturahmi saat lebaran kepada sesama anggota PSHT</p> <p>2. Tentu saja melalui aktivitas latihan pencak silat.</p> <p>3. Dalam kegiatan latihan juga diberikan ilmu beladiri</p> <p>4. Seni disini seperti beladiri menggunakan alat-alat semacam toya,</p>

			<p>krambit dan pedang.</p> <p>5. Di PSHT juga dilaksanakan kegiatan selapanan, dzikir dan doa bersama</p>
6	<p>Kendala yang dihadapi dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa organisasi pencak silat PSHT</p>	<p>7. Adakah kendala yang dihadapi dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>8. Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>9. Adakah kendala yang dihadapi dalam proses penilaian usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p>	<p>1. Tidak, karena sudah disusun oleh pengurus pusat, jadi kami hanya tinggal melaksanakan.</p> <p>2. Kendalanya mungkin secara controlling, karena kami tidak 24 jam bisa memantau mereka.</p> <p>3. Tidak, karena disetiap kenaikan sabuk mereka siswa dapat dilihat perkembangannya secara karakter maupun gerak dalam beladiri pencak silat</p>
7	<p>Dampak organisasi PSHT</p>	<p>1. Adakah dampak yang anda rasakan setelah menjadi anggota</p>	<p>1. Mungkin lebih tepatnya kalau karakter itu sendiri</p>

	<p>terhadap karakter anggota</p>	<p>organisasi PSHT terhadap karakter anda?</p>	<p>kan yang bisa melihat adalah orang lain ya mas, namun kalau ya g saya rasakan setelah menjadi anggota PSHT dan mencoba menerapkan ilmu-ilmu yang ada di dalamnya, entah itu ilmu gerak beladiri pencak silat maupun ajaran-ajaran kebaikan, saya lebih bisa mengontrol diri sendiri dalam segala perbuatan yang akan saya lakukan, dengan mempertimbangkan akibat dan manfaatnya.</p>
--	----------------------------------	--	--

3.

PEDOMAN WAWANCARA
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

Nama : Sutrisno
Pekerjaan : Buruh
Jabatan : Seksi Kepelatihan
Hari, Tanggal : 10 Maret 2023
Waktu : 9.00-9.15
Lokasi : Karangtengah Selatan, Ngadiharjo, Borobudur

No	Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Komponen-komponen dalam organisasi	<p>16. Bagaimana gambaran struktur organisasi PSHT?</p> <p>17. Apa tujuan didirikannya organisasi PSHT?</p> <p>18. Adakah aturan tertentu yang mengikat setiap anggota organisasi PSHT?</p> <p>19. Adakah kriteria umur untuk menjadi warga organisasi PSHT?</p> <p>20. Adakah nilai filosofi-filosofi yang dianut oleh organisasi PSHT?</p>	<p>1. Struktur organisasi PSHT tidak jauh beda dengan organisasi yang lain, ada ketua dan pengurus, dari ketua pusat, cabang hingga rayon dan sub rayon.</p> <p>2. Tujuan utama PSHT adalah membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah.</p> <p>3. Tentu ada, secara lebih detail sudah tertulis di AD/ART.</p> <p>4. Kalau untuk menjadi warga</p>

			<p>PSHT lebih mempertimbangkan kedewasaan sikap, tidak hanya dilihat dari umur</p> <p>5. Filosofinya ada, mungkin seperti Memayu Hayuning Bawono atau Manunggaling Kawula Gusti</p>
2	<p>Penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT</p>	<p>10. Bagaimana program yang direncanakan dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>11. Siapakah yang menyusun perencanaan program tersebut?</p> <p>12. Apa tujuan perencanaan program tersebut?</p>	<p>1. Program yang direncanakan yaitu melakukan latihan dan kegiatan diluar latihan yang tujuannya positif</p> <p>2. Program disusun oleh pengurus pusat PSHT di Madiun, kami hanya sebagai pelaksana.</p> <p>3. Tentu saja membantu mewujudkan tujuan PSHT untuk membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah</p>

3	Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<p>7. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter dalam proses latihan?</p> <p>8. Adakah implementasi penguatan pendidikan karakter diluar kegiatan latihan? Jelaskan jika ada</p>	<p>1. Seperti memulai dan menutup kegiatan latihan dengan berdoa, berangkat latihan harus tepat waktu gitu mas.</p> <p>2. Ada mas, contohnya seperti kegiatan latihan bersama dengan cabang organisasi PSHT yang lain tujuannya adalah membentuk karakter dan kesadaran siswa akan pentingnya persaudaraan.</p>
4	Proses penilaian penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<p>7. Bagaimana proses penilaian program penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>8. Bagaimana proses penilaian aktivitas pencak silat siswa?</p>	<p>1. Kalau penilaian dari segi karakter itu sendiri kami selalu memantau dengan komunikasi sama orangtua maupun guru mereka</p> <p>2. Kami menilai dengan memantau siswa, terutama saat tes kenaikan sabuk.</p>

5	Penguatan pendidikan karakter sesuai pedoman Panca Dasar organisasi pencak silat PSHT	<p>16. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Persaudaraan?</p> <p>17. Kegiatan apa aja yang dilakukan dalam penguatan karakter Olahraga?</p> <p>18. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Beladiri?</p> <p>19. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kesenian?</p> <p>20. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kerohanian?</p>	<p>1. Mungkin seperti kegiatan latihan bersama atau silaturahmi kepada sesama anggota.</p> <p>2. Kalau itu tentu saja dengan latihan gerak pencak silat rutin seminggu dua kali.</p> <p>3. Hampir sama dengan penguatan karakter di olahraga sih mas, Cuma kalau bela diri lebih jelas tujuannya yaitu siswa dilatih untuk membela diri dengan gerakan pencak silat yang diajarkan.</p> <p>4. Pencak silat adalah beladiri yang tidak kaku dan enak dilihat, nah seperti itulah selain kami mengajarkan beladiri secara langsung pencak silat juga mengajarkan seni</p>
---	---	---	---

			<p>5. Di tengah sesi latihan, saat istirahat kami biasanya menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan rohani, selain itu juga banyak kegiatan diluar latihan yang berhubungan dengan penguatan karakter kerohanian, seperti berdoa bersama, selapanan dan lain lain.</p>
6	<p>Kendala yang dihadapi dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa organisasi pencak silat PSHT</p>	<p>10. Adakah kendala yang dihadapi dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>11. Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>12. Adakah kendala yang dihadapi dalam proses penilaian usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p>	<p>1. Tidak, karena program tersebut sudah ditentukan oleh pengurus pusat jadi kami tinggal melaksanakan saja.</p> <p>2. Kendalanya mungkin seperti daya tangkap siswa yang tidak semuanya mudah menerima apa yang kami sampaikan</p>

			<p>terkait dengan pendidikan karakter tersebut sih mas.</p> <p>3. Kendalanya tidak ada sih mas, karena kebetulan siswa yang mengikuti kegiatan latihan disini kan satu desa atau satu tempat tinggal, jadi kami juga banyak tahu bagaimana keseharian mereka, walaupun tidak semua.</p>
7	Dampak organisasi PSHT terhadap karakter anggota	1. Adakah dampak yang anda rasakan setelah menjadi anggota organisasi PSHT terhadap karakter anda?	<p>1. Ada mas, saya rasa setelah melalui proses yang panjang dalam mengikuti kegiatan latihan di PSHT ,dalam diri saya ini mulai tersadar akan pentingnya persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian dan kerohanian.</p> <p>Terutama dari segi persaudaraan ya</p>

			<p>mas. Jujur saya merasa senang, karena saat ini saudara saya ada dimana-mana, walaupun bukan saudara kandung tapi kami mempunyai ikatan yang kuat sebagai sebuah anggota organisasi PSHT.</p>
--	--	--	---

4.

PEDOMAN WAWANCARA
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

Nama : Tulusno

Pekerjaan : Petani

Jabatan : Seksi Keatlitan

Hari, Tanggal : 15 Maret 2023

Waktu : 19.15-19-45

Lokasi : Karangtengah Selatan, Ngadiharjo, Borobudur

No	Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
----	---------	-----------------------	---------

1	Komponen-komponen dalam organisasi	<p>21. Bagaimana gambaran struktur organisasi PSHT?</p> <p>22. Apa tujuan didirikannya organisasi PSHT?</p> <p>23. Adakah aturan tertentu yang mengikat setiap anggota organisasi PSHT?</p> <p>24. Adakah kriteria umur untuk menjadi warga organisasi PSHT?</p> <p>25. Adakah nilai filosofi-filosofi yang dianut oleh organisasi PSHT?</p>	<p>1. Struktur organisasi PSHT di sub rayon Ngadiharjo ini sama seperti di sub rayon yang lain mas, ada ketua, penanggung jawab, dan seksi-seksi.</p> <p>2. Tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, tapi lebih dari itu, PSHT juga ikut mendukung pendidikan di Indonesia melalui keorganisasian diluar lingkungan pendidikan.</p> <p>3. Ada mas, aturan itu sudah ditentukan oleh rapat besar pengurus pusat dan diterapkan di seluruh cabang organisasi pencak silat PSHT dimana saja.</p>
---	------------------------------------	--	--

			<p>4. Untuk umur siswa yang mengikuti latihan itu bebas mas, akan tetapi saat kenaikan sabuk kami mempertimbangkan kedewasaan, bukan umur lagi.</p> <p>5. Ada mas, seperti arti filosofi dari lambang PSHT, seragam sakral yang digunakan, dan sabuk di setiap tingkatan itu ada makna dan filosofinya sendiri.</p>
2	<p>Penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT</p>	<p>13. Bagaimana program yang direncanakan dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>14. Siapakah yang menyusun perencanaan program tersebut?</p> <p>15. Apa tujuan perencanaan program tersebut?</p>	<p>1. Usaha yang dilakukan yaitu dengan menerapkan pancadasar, dengan melatih kesadaran siswa akan pentingnya persaudaraan, kesenian, olahraga, beladiri, kesnian dan kerohanian.</p> <p>2. Penyusun program adalah</p>

			<p>pengurus pusat mas, biasanya di rapat besar yang diadakan di Madiun.</p> <p>3. Utamanya untuk mendukung tujuan utama PSHT dalam membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah</p>
3	Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<p>9. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter dalam proses latihan?</p> <p>10. Adakah implementasi penguatan pendidikan karakter diluar kegiatan latihan? Jelaskan jika ada</p>	<p>1. Kalau itu di setiap kegiatan latihan kami selalu menerapkan kebiasaan yang bisa mendukung pendidikan karakter siswa, seperti datang latihan tepat waktu, harus berpakaian sesuai aturan, memulai dan mengakhiri latihan dengan berdoa, dan lain sebagainya.</p> <p>2. Ada mas, selaku pengurus kami berusaha</p>

			<p>berimprovisasi mengacu pada program yang sudah ditentukan, seperti mengadakan kegiatan selapanan yang dilaksanakan rutin setiap bulan, dalam kegiatan tersebut dilaksanakan pembacaan tahlil dan surat yasin.</p>
4	<p>Proses penilaian penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT</p>	<p>9. Bagaimana proses penilaian program penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>10. Bagaimana proses penilaian aktivitas pencak silat siswa?</p>	<p>1. Cara menilainya selain dalam kegiatan latihan kita selaku pelatih selalu melakukan komunikasi dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya mengenai perilaku dan karakternya diluar itu seperti apa.</p> <p>2. Saat latihan pasti akan terlihat mas, gerak dan keluesan siswa dalam aktivitas pencak silat, dari situlah</p>

			kami bisa tau dan menilai mereka.
5	Penguatan pendidikan karakter sesuai pedoman Panca Dasar organisasi pencak silat PSHT	<p>21. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Persaudaraan?</p> <p>22. Kegiatan apa aja yang dilakukan dalam penguatan karakter Olahraga?</p> <p>23. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Beladiri?</p> <p>24. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kesenian?</p> <p>25. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kerohanian?</p>	<p>1. Kami biasanya mengadakan program latihan bersama dengan cabang maupun rayon lain, tujuannya adalah agar mereka bisa mengenal dan mengetahui bahwa saudara PSHT mereka bukan hanya di lingkup Ngadiharjo saja.</p> <p>2. Kalau itu dengan cara latihan gerak pencak silat rutin dua kali seminggu.</p> <p>3. Jelas ya mas, PSHT kan belajar pencak silat, disitu kami mengajarkan jurus-jurus dan ilmu beladiri lainnya.</p> <p>4. Seni dalam PSHT ini mempunyai lingkup yaitu tentang seni beladiri pencak silat, dalam pencak silat seni itu</p>

			<p>ada seperti gerakan menggunakan senjata-senjata beladiri maupun tangan kosong, yang biasanya juga sering diperlombakan dalam kejuaraan pencak silat.</p> <p>5. Seperti kegiatan selapanan, dan juga saat dalam kegiatan latihan kami menanamkan kesadaran siswa akan pentingnya mempunyai kualitas agama dan rohani yang baik, apapun kepercayaan mereka.</p>
6	Kendala yang dihadapi dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa organisasi	<p>13. Adakah kendala yang dihadapi dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>14. Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p>	<p>1. Tidak ada kendala mas, karena kami tinggal melaksanakan program yang disusun oleh pengurus pusat saja.</p>

	pencak silat PSHT	15. Adakah kendala yang dihadapi dalam proses penilaian usaha penguatan pendidikan karakter siswa?	2. Tidak ada juga mas, karena kami selaku pengurus cabang juga sering mengadakan pertemuan untuk membahas hal tersebut, jadi selama ini menurut saya berjalan dengan baik. 3. Menilai karakter siswa kendalanya adalah karena kita tidak bisa setiap hari mengawasi mereka, akan tetapi kami selalu berkomunikasi dengan orang-orang terdekat dari siswa tersebut, jadi saya rasa itu juga bukan merupakan kendala yang besar bagi kami.
7	Dampak organisasi PSHT terhadap	1. Adakah dampak yang anda rasakan setelah menjadi anggota organisasi PSHT terhadap karakter anda?	1. Setelah saya menjadi anggota PSHT, saya merasakan adanya kesadaran akan

	<p>karakter anggota</p>		<p>tanggung jawab terhadap saya sendiri, hal terkecil yaitu dari kesadaran akan mengatur waktu, melakukan dan bertindak dengan mempertimbangkan resikonya terlebih dahulu, karena semasa latihan kami diajarkan hal-hal yang seperti itu.</p>
--	-------------------------	--	---

5.

**PEDOMAN WAWANCARA
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE**

Nama : Kusmanto Rahayu

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Sekretaris

Hari, Tanggal : 20 Maret 2023

Waktu : 05.30-06.00

Lokasi : Karangtengah Selatan, Ngadiharjo, Borobudur

No	Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Komponen-komponen dalam organisasi	<p>26. Bagaimana gambaran struktur organisasi PSHT?</p> <p>27. Apa tujuan didirikannya organisasi PSHT?</p> <p>28. Adakah aturan tertentu yang mengikat setiap anggota organisasi PSHT?</p> <p>29. Adakah kriteria umur untuk menjadi warga organisasi PSHT?</p> <p>30. Adakah nilai filosofi-filosofi yang dianut oleh organisasi PSHT?</p>	<p>1. Kalo untuk gambaran sudah tertera di sekretariat ya mas, mungkin anda bisa lihat disitu.</p> <p>2. Selain membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, PSHT juga ingin mendidik manusia yang tidak hanya bisa beladiri, akan tetapi juga manusia yang baik secara tingkah lakiu dan kepribadian.</p> <p>3. Ada mas</p> <p>4. Pada umunya sih kalau untuk menjadi anggota paling tidak setelah lulus SMA/SMK mas.</p> <p>5. Filosofi seperti makna lambang, terus bagian dari dalam lambang</p>

			yang tergambar di dalamnya itu juga ada filosofinya
2	Penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<p>16. Bagaimana program yang direncanakan dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>17. Siapakah yang menyusun perencanaan program tersebut?</p> <p>18. Apa tujuan perencanaan program tersebut?</p>	<p>1. Mungkin dengan latihan rutin, apalagi saat latihan kan juga tidak hanya diajarkan tentang gerak pencak silat saja, akan tetapi juga ada pendidikan karakter itu sendiri yang sengaja diselipkan dalam kegiatan latihan.</p> <p>2. Perencanaan program dibentuk oleh pengurus pusat</p> <p>3. Tujuannya adalah membantu mendidik siswa menjadi anggota PSHT yang baik secara karakter dan kepribadianya, jadi walaupun mereka punya ilmu bela diri tapi tetap harus rendah hati.</p>

3	Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<p>11. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter dalam proses latihan?</p> <p>12. Adakah implementasi penguatan pendidikan karakter diluar kegiatan latihan? Jelaskan jika ada</p>	<p>1. Kami ajarkan agar siswa tertib dalam mengikuti latihan karena jika tidak kami memberikan konsekuensi dan hukuman.</p> <p>2. Ada, dalam proses pendidikan kami biasakan siswa untuk selalu menyapa teman maupun anggota PSHT yang lain walaupun saat bukan jam latihan, agar mereka merasakan pentingnya kesadaran menjaga tali persaudaraan.</p>
4	Proses penilaian penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<p>11. Bagaimana proses penilaian program penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>12. Bagaimana proses penilaian aktivitas pencak silat siswa?</p>	<p>1. Penilaiannya dengan kami memantau mereka saat latihan dan bagaimana perilaku mereka di masyarakat, rumah maupun sekolah.</p> <p>2. Kami menilai gerakan siswa</p>

			biasanya saat latihan dan kenaikan sabuk.
5	Penguatan pendidikan karakter sesuai pedoman Panca Dasar organisasi pencak silat PSHT	<p>26. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Persaudaraan?</p> <p>27. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Olahraga?</p> <p>28. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Beladiri?</p> <p>29. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kesenian?</p> <p>30. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kerohanian?</p>	<p>1. Latihan bersama, selapanan dan membantu saudara yang lain apabila sedang ada musibah.</p> <p>2. Kami programkan siswa untuk datang latihan dua minggu sekali dan menyarankan untuk sesekali mengulangi di rumah, tentang gerakan yang sudah dipelajari saat latihan.</p> <p>3. Namanya belajar pencak silat pasti juga belajar beladiri mas, jadi sudah sepaket itu.</p> <p>4. Selaku pelatih kami juga mengajarkan seni beladiri menggunakan toya,</p>

			<p>pedang, krambit dan lain-lain.</p> <p>5. Di saat latihan kami juga memberikan nasihat-masihat akan pentingnya shalat lima waktu bagi yang muslim, dan juga ibadah yang lain sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.</p>
6	<p>Kendala yang dihadapi dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa organisasi pencak silat PSHT</p>	<p>16. Adakah kendala yang dihadapi dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>17. Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>18. Adakah kendala yang dihadapi dalam proses penilaian usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p>	<p>1. Perencanaan sudah dibuat oleh pengurus pusat, jadi kami tidak mempunyai kendala yang berarti.</p> <p>2. Mungkin kalau itu dari siswa ya mas, contohnya kan tidak semua siswa mempunyai daya tangkap yang sama, jadi itu aja sih mas menurut saya.</p> <p>3. Tidak sih mas, apalagi kan pelatih</p>

			juga seminggu bertemu dua kali, jadi menurut saya itu cukup mas.
7	Dampak organisasi PSHT terhadap karakter anggota	1. Adakah dampak yang anda rasakan setelah menjadi anggota organisasi PSHT terhadap karakter anda?	1. Yang saya rasakan selama ini ya saya lebih memiliki banyak saudara mas, kalau dari segi karakter, mungkin saya lebih bisa mempunyai kontrol terhadap diri saya sendiri dalam bersikap dan berperilaku.

6.

PEDOMAN WAWANCARA
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

Nama : Mardadi
Pekerjaan : Swasta
Jabatan : Anggota
Hari, Tanggal : 16 Maret 2023
Waktu : 16.00-16.25

Lokasi : Karangtengah Selatan, Ngadiharjo, Borobudur

No	Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Komponen-komponen dalam organisasi	<p>31. Bagaimana gambaran struktur organisasi PSHT?</p> <p>32. Apa tujuan didirikannya organisasi PSHT?</p> <p>33. Adakah aturan tertentu yang mengikat setiap anggota organisasi PSHT?</p> <p>34. Adakah kriteria umur untuk menjadi warga organisasi PSHT?</p> <p>35. Adakah nilai filosofi-filosofi yang dianut oleh organisasi PSHT?</p>	<p>1. Secara gambaran ya ada ketua, wakil, dan seksi-seksi yang lain</p> <p>2. Tujuannya yang paling utama adalah membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah</p> <p>3. Sebagai sebuah organisasi tentu ada aturannya mas</p> <p>4. Kalau untuk menjadi anggota, PSHT mempertimbangkan kedewasaan daripada umur mas, jadi menurut saya tidak ada</p> <p>5. Kalau filosofi kami mengambil dari arti lambang, seragam, ataupun semboyan-semboyan yang syarat akan makna, sebagai contoh ya seperti arti gambar bunga teratai dalam lambang PSHT itu sendiri.</p>
2	Penguatan pendidikan	19. Bagaimana program yang direncanakan dalam	1. Program yang dilaksanakan/direncanakan

	<p>karakter dalam organisasi pencak silat PSHT</p>	<p>usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>20. Siapakah yang menyusun perencanaan program tersebut?</p> <p>21. Apa tujuan perencanaan program tersebut?</p>	<p>rayon sini hanya improvisasi dari program yang sudah ditetapkan oleh pusat.</p> <p>2. Yang merencanakan ya pusat pengurus yang sekretariatnya di Madiun</p> <p>3. Untuk memudahkan pelatih dalam mencapai tujuan PSHT yaitu membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah.</p>
3	<p>Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT</p>	<p>13. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter dalam proses latihan?</p> <p>14. Adakah implementasi penguatan pendidikan karakter diluar kegiatan latihan? Jelaskan jika ada</p>	<p>1. Implementasinya ya dengan kami buat tata tertib yang sudah tertulis dan kami sampaikan kepada siswa, dari situ siswa mampu menjadi pribadi yang disiplin dalm latihan.</p> <p>2. Untuk implementasi diluar kegiatan latihan ada juga mas, seperti kami selalu mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan selapanan, latihan bersama dengan rayon yang lain, dan juga dengan membantu sesama anggota PSHT apabila ada yang</p>

			sedang sakit atau terkena musibah.
4	Proses penilaian penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<p>13. Bagaimana proses penilaian program penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>14. Bagaimana proses penilaian aktivitas pencak silat siswa?</p>	<p>1. Salah satu caranya dengan berkomunikasi dengan orang tua, guru atau teman sebaya mereka mas.</p> <p>2. Kalau untuk menilai itu saat kegiatan latihan bisa kita lihat, mana siswa yang mempunyai gerak yang bagus dan yang belum. Apalagi kalau pas kenaikan sabuk disitu akan semakin terlihat.</p>
5	Penguatan pendidikan karakter sesuai pedoman Panca Dasar organisasi pencak silat PSHT	<p>31. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Persaudaraan?</p> <p>32. Kegiatan apa aja yang dilakukan dalam penguatan karakter Olahraga?</p> <p>33. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Beladiri?</p> <p>34. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam</p>	<p>1. Seperti yang sudah saya sampaiakn tadi mas, ada selapanan, latihan bersama dan juga silaturahmi antar anggota. Selain itu juga memberikan pemahaman akan pentingnya toleransi terhadap sesama anggota, karena di PSHT ini anggotanya mempunyai agama yang berbeda-beda.</p> <p>2. Kami membuat aturan untuk siswa agar tertib mengikuti latihan, tujuanya agar membentuk</p>

		<p>penguatan karakter Kesenian?</p> <p>35. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kerohanian?</p>	<p>karakter mereka akan kesadaran pentingnya olahraga.</p> <p>3. Kami mengajarkan gerakan beladiri, seperti pukulan, tangkisan, tendangan, jurus, senam dan lain sebagainya.</p> <p>4. Kami memberikan jam latihan tambahan bagi siswa yang ingin belajar seni dalam pencak silat, apalagi seni pencak silat juga sering diperlombakan dalam berbagai kejuaraan pencak silat.</p> <p>5. Salah satunya yaotu mengajak siswa untuk memulai dan mengakhiri latihan dengan do'a sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.</p>
6	<p>Kendala yang dihadapi dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa organisasi</p>	<p>19. Adakah kendala yang dihadapi dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>20. Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi usaha</p>	<p>1. Kendalanya sih tidak ada mas, karena kepengurusan di PSHT terkhusus rayon Ngadiharjo ini berjalan dengan baik.</p> <p>2. Kalau itu mungkin dari segi siswanya saja ya mas, kadang ada siswa yang</p>

	pencak silat PSHT	<p>penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>21. Adakah kendala yang dihadapi dalam proses penilaian usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p>	<p>susah menerima dan memahami apa yang kami sampaikan, akan tetapi kami percaya dengan konsistensi lambat laun mereka akan faham, sadar dan mengerti akan hal itu.</p> <p>3. Kendalanya mungkin karena kita tidak bisa memantau mereka selalu, jadi kami hanya mendapatkan informasi dari orang tua, guru dan teman sebaya mengenai bagaimana karakter mereka diluar kegiatan latihan dan organisasi.</p>
7	Dampak organisasi PSHT terhadap karakter anggota	1. Adakah dampak yang anda rasakan setelah menjadi anggota organisasi PSHT terhadap karakter anda?	1. Dampak yang saya rasakan terhadap karakter saya seperti saya merasa dengan menerapkan pancadasar dari PSHT ini dampaknya luar biasa, terutama disisi persaudaraanya. PSHT ini memberikan banyak pelajaran-pelajaran kehidupan bagi saya mas, dan hal itu yang ingin saya jadikan pegangan, kalau bisa tidak hanya untuk diri

			saya tapi juga orang-orang terdekat saya, terutama keluarga.
--	--	--	--

7.

PEDOMAN WAWANCARA
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

Nama : Yanto

Pekerjaan : Swasta

Jabatan : Seksi Sarana dan Prasarana

Hari, Tanggal : 24 Maret 2023

Waktu : 19.15-19-45

Lokasi : Karangtengah Selatan, Ngadiharjo, Borobudur

No	Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Komponen-komponen dalam organisasi	36. Bagaimana gambaran struktur organisasi PSHT? 37. Apa tujuan didirikannya organisai PSHT? 38. Adakah aturan tertentu yang mengikat setiap anggota organisasi PSHT?	1. Gamabaran di struktur organisasi PSHT sub rayon Ngadiharjo ini sama seperti struktur organisasi lainnya, ada ketua, pengurus dan beberapa seksi yang

		<p>39. Adakah kriteria umur untuk menjadi warga organisasi PSHT?</p> <p>40. Adakah nilai filosofi-filosofi yang dianut oleh organisasi PSHT?</p>	<p>dapat njenengan lihat di bagan kepengurusan organisasi.</p> <p>2. Tujuan didirikannya organisasi PSHT yaitu untuk membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah.</p> <p>3. Aturan tentu ada mas, untuk detailnya tertulis di AD/ART PSHT terbaru yang disahkan pada 2021.</p> <p>4. Kalau untuk menjadi anggota tidak ada mas, kami mengukur dari kedewasaan siswa dalam berorganisasi dan ketertiban dalam mengikuti latihan.</p> <p>5. Filosofi di PSHT dilambangkan dalam bentuk logo,</p>
--	--	--	--

			maupun seragam dan juga gerakan yang memiliki artinya masing masing.
2	Penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<p>22. Bagaimana program yang direncanakan dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>23. Siapakah yang menyusun perencanaan program tersebut?</p> <p>24. Apa tujuan perencanaan program tersebut?</p>	<p>1. Program yang direncanakan yaitu dengan mengikuti kegoatan latihan secara tertib sesuai jadwal yang sudah disepakati, dalam letihan tersebut soalnya juga banyak kegiatan yang mengajarkan karakter baik.</p> <p>2. Yang menyusun utamanya adalah pengurus pusat, kami selaku pengurus sub rayon hanya mengimprovisasi program yang sudah ada.</p> <p>3. Tujuan dari perencanaan program itu tidak lain adalah sebagai bentuk upaya untuk</p>

			mewujudkan tujuan dari PSHT sendiri, yaitu dalam membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah.
3	Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT	<p>15. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter dalam proses latihan?</p> <p>16. Adakah implementasi penguatan pendidikan karakter diluar kegiatan latihan? Jelaskan jika ada</p>	<p>1. Salah satu contohnya dalam kegiatan latihan kami mulai dengan do'a, lalu bersalaman dengan sesama siswa maupun pelatih, begitu juga saat mengakhiri latihan dari situ siswa diharapkan mempunyai kekuatan karakter dalam kerohanian dan sadar akan pentingnya silaturahmi atau persaudaraan.</p> <p>2. Ada mas, salah satu contohnya juga pada kegiatan selapanan yang diadakan setiap</p>

			<p>sebulan sekali, dalam kegiatan tersebut kami adakan pembacaan surat yasin dan tahlil, juga makan bersama. Bagi yang non muslim tetap kami sarankan untuk datang setidaknya untuk melatih toleransi perbedaan agama dari anggota yang ada di dalam organisasi, meskipun dalam kegiatan itu mereka hanya duduk dan menikmati hidangan saja.</p>
4	<p>Proses penilaian penguatan pendidikan karakter dalam organisasi pencak silat PSHT</p>	<p>15. Bagaimana proses penilaian program penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>16. Bagaimana proses penilaian aktivitas pencak silat siswa?</p>	<p>1. Penilainya yaitu dengan melihat perubahan karakter siswa dari awal mengikuti latihan hingga akhir mereka disahkan menjadi anggota.</p>

			<p>2. Hampir sama mas sebenarnya, hanya saja objek yang kita amkati berbeda, dalam kegiatan kenaikan sabuk juga akan kelihatan kalau siswa tersebut gerakanya sudah bagus apa belum.</p>
5	<p>Penguatan pendidikan karakter sesuai pedoman Panca Dasar organisasi pencak silat PSHT</p>	<p>36. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Persaudaraan?</p> <p>37. Kegiatan apa aja yang dilakukan dalam penguatan karakter Olahraga?</p> <p>38. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Beladiri?</p> <p>39. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kesenian?</p> <p>40. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penguatan karakter Kerohanian?</p>	<p>1. Seperti saat latihan tadi mas, memulai dengan salaman antar siswa maupun pelatih, apabila diluar kegiatan latihan kita sesama anggota bertemu diwajibkan untuk saling menyapa, dan apabila ada salah satu siswa maupun warga yang sedang dalam kesusahan maupun musibah kita saling membantu.</p> <p>2. Kami wajihkan bagi siswa untuk</p>

			<p>datang latihan setiap minggu dua kali.</p> <p>3. Saat latihan kami ajarkan berbagai gerakan beladiri untuk mereka, sebagai bekal untuk menjaga diri apabila terjadi sesuatu yang membahayakan mereka diluar sana, kami juga bekal mereka agar tidak semena-mena dalam menggunakan ilmu beladiri yang mereka miliki.</p> <p>4. Kegiatan penguatan karakter seni kami selenggarakan dengan cara meambah jam latihan bagi siswa yang minat untuk belajar seni beladiri, yaitu gerakan-gerakan</p>
--	--	--	---

			<p>silat yang tujuannya untuk perlombaan cabang seni.</p> <p>5. Kegiatan keroahnnian di PSHT seperti selapanan tadi, memulai kegiatan latihan dan mengakhiri dengan berdoa, dan juga kami selaku pelatih berusaha untuk selalu mengingatkan mereka akan pentingnya memiliki kualitas rohani yang baik.</p>
6	<p>Kendala yang dihadapi dalam usaha penguatan pendidikan karakter siswa organisasi pencak silat PSHT</p>	<p>22. Adakah kendala yang dihadapi dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>23. Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p> <p>24. Adakah kendala yang dihadapi dalam proses penilaian usaha penguatan pendidikan karakter siswa?</p>	<p>1. Kendalanya tidak ada mas, karena perencanaan program tersebut sudah disusun oleh pengurus pusat organisasi PSHT yang ada di Madiun.</p> <p>2. Kalau itu mungkin kendalanya adalah</p>

			<p>di daya tangkap siswa yang tidak semua mempunyai daya tangkap yang sama, apalagi di PSHT ini kan tidak memandang latar belakang pendidikan maupun strata, jadi siapa saja boleh mengikuti latihan dan menjadi warga anggota PSHT.</p> <p>3. Kalau untuk penilaian sendiri kami biasanya berkomunikasi dengan orang tua maupun orang-orang terdekat dari mereka, menanyakan bagaimana perilaku mereka ketika tidak di lingkungan organisasi PSHT.</p>
7	Dampak organisasi PSHT terhadap	1. Adakah dampak yang anda rasakan setelah menjadi anggota organisasi PSHT terhadap karakter anda?	1. Dampaknya terbesar bagi saya adalah menyadarkan saya

	<p>karakter anggota</p>		<p>akan pentingnya bersilaturahmi, sesuai dengan namanya Persaudaraan Setia Hati Terate. Selain itu juga saya mendapatkan berbagai ilmu, entah itu ilmu beladiri maupun ilmu-ilmu dalam kehidupan sehari-hari yang tentu saja saya temui di kehidupan yang sebenarnya.</p>
--	-------------------------	--	--

Lampiran 8. Dokumentasi

1. Pelaksanaan Observasi dan Wawancara



2. Kegiatan Rutinan dan Latihan Bersama

